

SC

SWARACINTA

INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN

Sakit Jadi Miskin



Umar Juoro
Gila Imu,
Tak Lupa Indonesia



Budaya
Ksatria Pasola, Menyediakan Darah
Demi Kemakmuran



Jl. Ir. H. Juanda No. 34
Ceputat - Tangerang 15412
Telp. (021) 7416252 (hunting)
Fax. (021) 7416171
website: www.lkc.or.id



TABUNG
WAKAF
INDONESIA

Wakafku Bekal Abadiku

*Ketika Datang Hari Tanpa Pertolongan,
Betapa Indahnya jika Amalku
Mengalirkan Pahala yang Abadi*



*Abadikan Amal Baik Anda
dengan Berwakaf Produktif guna Program Kesehatan,
Pendidikan dan Pemberdayaan bagi Dhuafa*

Salurkan Wakaf Anda melalui:
BCA 237.304.8887
MANDIRI 101.000.662.6699
BSM 700.049.3133

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

 TabungWakaf  @TabungWakaf  281C4FED

 **741 8977**
(021)

www.tabungwakaf.com

Alhamdulillah

KOMUNIKASI SAAT UMROH KINI SEMAKIN NYAMAN

Didukung Semua Operator Di Arab Saudi,
Tidak Perlu Setting Manual & Ganti Kartu

Telepon ke tanah air
Rp 5000/Menit

SMS kemana saja
Rp 500/SMS

Paket BlackBerry Roaming*
Rp 150.000 / 9 Hari
Rp 250.000 / 14 Hari

Paket Unlimited Data Roaming
Rp 200.000 / 9 Hari
Rp 350.000 / 14 Hari

INFO DAN PAKET HEMAT *123#

* Layanan BlackBerry sesuai dengan paket BlackBerry domestik yang Anda miliki.

Cara Isi Pulsa *133*kodevoucher#

Hubungi call center **GRATIS**
24 jam dari Arab Saudi

+628110000333

atau SMS
(Rp 500 / SMS)

1111

Info lengkap: www.telkomsel.com/umroh

- Tarif berlaku di operator Mobily, STC / Al Jawal & Zain
- Tarif berlaku untuk semua kartu **TELKOMSEL**
- Promo berlaku sampai dengan 31 Agustus 2013
- Tarif sudah termasuk Pajak
- Syarat & ketentuan berlaku

SENARAI

Salam Redaksi	5
Arus Utama	6
Orang Miskin Dilarang Sakit	
Tokoh	10
Prof. dr. Hasbullah Thabrany, MPH, Dr.PH.	
Sosial Entrepreneurs	22
Unik	23
Butuh Sarapan?	
Relung	24
Merefleksi Maulid Nabi Dalam Membangun Negara	
Seremonia	26
Peluang	28
Survival	30
Oase Cinta	34
Budaya	39



Pasien berobat di Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa

Kabar Pemberdayaan	40	Selesa	58
Destinasi	46	Ufuk Cinta	60
Nirwana Dunia di Pok Tunggal		Lirih	64
Komunitas	52	Komtemplasi	66
Jika Menjadi AyahAsi			
Unggah	54		

Surat Pembaca

Info "Prophetic Journalism"

Assalamualaikum. Senang saya mendapatkan majalah SC dan kagum saat acara seminar di kampus kami yang saat itu menghadirkan bapak Parni Hadi sebagai narasumber. Beliau saat itu membawakan topik tentang "Prophetic Jourlism". Berkaitan saya akan sedang menyusun skripsi, di mana kami mendapatkan referensi tentang topik yang diulas beliau? Semoga majalah SC dapat membantu. Terima kasih dan sukses selalu Dompot Dhuafa!!!

Wassalamualaikum. (I. Azora, UIN-Jakarta)

Walaikumsalam. Terima kasih atas perhatian dan simpati anda kepada kami. Untuk referensi yang sedang anda butuhkan, insya

Allah kami akan mengirimkan data yang dimaksud. Semoga dapat membantu. Sukses juga untuk anda.

Gimmicks SC

Dear Majalah Swaracinta/SC. Saya dapat SC saat ikuti acara di Pejaten Village. Isinya bagus, menarik untuk mengetahui soal Islam dan kemanusiaan. Sebagai mahasiswa dan sebagai kolektor Gimmicks/Souvenir adakah SC punya merchandise/gimmicks? Saya beli di mana ya?

Tq (Wiwin, Depok)

Kami mohon maaf Majalah SC belum memproduksi merchandise/gimmicksk. Kami akan info anda setelah SC sudah memiliki gimmicks/souvenir. Terima kasih. □



Sekali Lagi, Miskin Dilarang Sakit

Assalamualaikum Wr. Wb.

Miskin Dilarang Sakit. Sungguh menarik sekaligus memprihatinkan mencermati pemberitaan media, terutama terkait pelayanan kesehatan bagi masyarakat kelas bawah.

Kasus terbaru menyangkut meninggalnya bayi kembar Dera yang menderita gangguan kelainan tenggorokan, akhirnya meninggal dunia di pelukan ayahnya. Orang tua Dera telah berupaya datang langsung ke beberapa rumah sakit sebelumnya, namun dengan berbagai alasan korban tidak dapat di rawat disana karena ruangan tersebut penuh. Tragedi kemanusiaan itu menunjukkan bahwa penanganan kesehatan terhadap masyarakat kurang mampu sangat perlu diperhatikan.

Peristiwa itu merupakan bagian dari berbagai kasus tentang buruknya pelayanan jasa medis di Indonesia saat ini. Hal itu secara fakta telah bertentangan dengan Pancasila dan UUD 1945 bahwa kesehatan merupakan hak dasar setiap manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus direalisasikan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia.

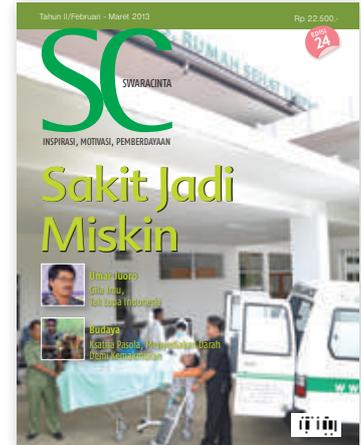
Adanya peraturan UU No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan yang memberikan keleluasaan baik kepada pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk menyelenggarakan dengan sebaik-baiknya penyediaan jasa kesehatan bagi masyarakat seharusnya dapat mengakomodasi pelayanan kesehatan bagi seluruh masyarakat. Bukan sebaliknya, akses kesehatan untuk rakyat diprivatisasi menjadi budak materil dan pada gilirannya hanya memihak pada sekelompok pemilik modal. Tidak tertutup mata beberapa fakta di lapangan, dokter dan perusahaan farmasi bekerja sama untuk menjual produk obatnya kepada pasien, sehingga pasien tidak diberikan kuasa untuk memilih pengobatannya. Tidak ada hak pasien untuk mengembangkan pengobatan alternatif.

Itulah yang kita alami sekarang. Pasien diibartkan sebagai orang yang paling membutuhkan, sementara rumah sakit cenderung tampil bagai raja yang akan menentukan nasib sang pasien (baca: konsumen), di saat ketidakpahaman pasien tentang seluk beluk penyakit.

Sudah saatnya rumah sakit, swasta bahkan pemerintah, yang dulu familiar akan fungsi sosialnya kini berangsur suram, berganti wajah dan tampil barunya yang lebih berorientasi pada benefit, bukan profit. Aroma komersial harus direduksi menjadi proyek kemanusiaan. Semoga.

Walaikumsalam Wr. Wb.

Redaksi



Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa

PEMIMPIN UMUM: Parni Hadi ● PEMIMPIN REDAKSI: Ahmad Juwaini ● PEMIMPIN PERUSAHAAN: M. Arifin Purwakananta ● DEWAN REDAKSI: Parni Hadi, Houtman Z. Arifin, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, Ismail A. Said, Ahmad Juwaini, M. Arifin Purwakananta, Rini Suprihartanti, A. Makmur Makka ● REDAKTUR PELAKSANA: SS Widodo ● STAF REDAKSI: M. Sabeth Abilawa, Urip Budiarto, Arlina F. Saliman, Amirul Hasan, Shofa Q ● SEKRETARIS REDAKSI: Etika ● KONTRIBUTOR: Padang; Musvi Yendra, Banten; Heri Wahyudi Rachman, Bandung; Hendi Suhendi, Jogja; Ahmad Paryanto, Semarang; Fadillah Rachman Surabaya; Usef zaenul Arif, Balikpapan; Abdul Samad, Tengku Muhammad Laksamana Lelawangsa; Sulawesi Selatan; Isra Prasetyo Idris, Hong Kong; Ahmad Fauzi, Jepang; Nur Ahmadi, Australia; Ichsan Akbar ● SIRKULASI: Danar Dona ● PENERBIT: Dompot Dhuafa ● ALAMAT REDAKSI: Gedung Nugra Santana Lt 10 Jl. Jenderal Sudirman Kavling 7-8, Jakarta 10220 ● Telpon: 021-2510722 (Manajemen) Fax. 021-2510613 Telp./Fax.: 021-7801983 (redaksi) ● Web: www.swaracinta.com ● Redaksi menerima naskah dengan panjang maksimal 4.500 karakter dikirimkan via e-mail swaracinta@dompethuafa.org





Orang Miskin Dilarang Sakit

Alih-alih mendapatkan pelayanan yang layak, kaum miskin bahkan terlebih dulu tertolak masuk rumah sakit. Adanya jaminan-jaminan itu ternyata tidak mampu menjawab keluhan kesah masyarakat miskin. Berita mengenai penolakan kaum miskin tetap banyak menghiasi media lokal maupun nasional



Enih (54) tak bisa berbuat banyak. Ia hanya bisa meringkuk di pembaringan, sesekali ia meringis menahan rasa sakit. Sudah lebih dari satu bulan payudaranya terus mengeluarkan darah ketika ia dirawat di Layanan Kesehatan Cuma-Cuma Dhuafa beberapa waktu lalu. Kondisi fisiknya pun semakin menurun setiap hari karena kanker yang dideritanya.

Keluarga Enih bukan diam saja, berkali-kali Enih keluar masuk rumah sakit di Jakarta untuk pengobatan. Ketika itu, ia disarankan untuk menjalani enam kali kemoterapi di rumah sakit besar di Jakarta. Jutaan rupiah pun terpaksa dirogoh

untuk membiayai pengobatannya itu. Namun, uang yang ia miliki—itu pun berasal dari bantuan anaknya dan pinjaman tetangga—hanya cukup untuk membiayai satu kali kemo. Enih pun pasrah, ia lewati begitu saja jadwal pengobatan yang harus ia jalani.

Enih hanyalah ibu rumah tangga biasa yang memiliki suami seorang penjual buah keliling. “Penghasilan suami saya sehari-hari hanya Rp50 ribu per hari,” ungkapnya. Berbekal informasi tetangga, anak Enih pun mengajukan permohonan pembuatan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) dan kemudian Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda) agar ibunya bisa mendapat keringanan biaya.

Waktu berlalu, kanker Enih kembali kambuh karena sebelumnya tidak ditangani dengan baik. Namun sayang, Enih ditolak salah satu rumah sakit pemerintah di Jakarta karena alasan kamar penuh. Ia pun dilarikan ke salah satu rumah sakit di Depok Jawa Barat. Selama sepuluh hari ia dirawat, belasan juta kembali keluar dari kocek keluarganya—yang juga hasil pinjaman.

Rumah Sakit, “Benar-Benar Bikin Sakit”

Awal tahun 2000-an, aktivis sosial Eko Prasetyo pernah menulis buku “Orang Miskin Dilarang Sakit”. Buku tersebut berisi kritikan Eko terhadap pelayanan kesehatan yang tidak ramah bagi orang miskin. Ongkos kesehatan yang tinggi di Rumah Sakit hingga harga obat yang mahal membuat masyarakat miskin tidak mampu berobat ketika sakit.

Pendapat Eko dikuatkan oleh survei yang dilakukan Indonesia Corruption Watch (ICW) dua tahun lalu. Dalam rilisnya, masyarakat miskin yang memiliki Jamkesmas ataupun Jamkesda belum mendapat layanan rumah sakit yang optimal. Sebanyak 70,5 persen dari 986 pasien yang disurvei mengeluhkan pelayanan rumah sakit secara umum, dan 10,2 persen di antaranya mengaku pernah ditolak oleh rumah sakit.

Cerita Enih adalah kondisi nyata yang terjadi saat ini. Jika kita miskin, kita tidak boleh sakit agar tidak semakin miskin. Masyarakat yang kantongnya terbatas harus gigit jari untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang layak ketika salah satu anggotanya menderitanya sakit. Jangankan mendapatkan pelayanan yang layak, mereka bahkan terlebih dulu tertolak masuk rumah sakit.

Kemiskinan hampir selalu berimplikasi pada buruknya kualitas kesehatan masyarakat. Bagaimana tidak, mulai dari tempat tinggal yang tidak memenuhi standar kesehatan, seperti sanitasi dan sirkulasi udara, hingga asupan nutrisi



yang masih sangat jauh dari cukup. Ditambah lagi biaya pengobatan yang masih jauh dari jangkauan membuat mereka seringkali terpaksa memasrahkan diri terhadap penyakit yang diderita. Jangankan orang yang sudah miskin, kelas menengah atau mereka yang sudah berpenghasilan besar pun bisa terjerambab ke jurang kemiskinan karena sakit, apalagi yang hidup dengan penghasilan pas-pasan, atau kurang.

Memang, saat ini sudah banyak pemerintah daerah yang menggulirkan program pelayanan kesehatan gratis dengan berbagai macam nama. Masyarakat pun sudah banyak yang mengantongi kartu sehat—atau apa pun namanya. Tapi, apakah masalah pelayanan kesehatan terhadap masyarakat miskin selesai? Hasil penelitian ICW di atas adalah buktinya. Alih-alih mendapatkan pelayanan yang layak, kaum miskin bahkan terlebih dulu tertolak masuk rumah sakit. Adanya jaminan-jaminan itu ternyata tidak mampu menjawab keluh kesah masyarakat miskin. Berita mengenai penolakan kaum miskin tetap banyak menghiasi media lokal maupun nasional.

Ismali A. Said dalam buku Panggilan Kemanusiaan yang diterbitkan Dompot Dhuafa menyampaikan, birokrasi merupakan salah satu penyebab mandegnya janji negara kepada masyarakat dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada

kaum dhuafa. Kepada orang kaya pelayan kesehatan tidak perlu mencurigai terlebih dulu apakah dia mampu bayar atau tidak. Hanya dengan tampil layaknya orang kaya, mereka mendapatkan pelayanan yang sangat ramah.

“Namun pelayanan ini tidak akan pernah didapatkan oleh kaum dhuafa. Datang ke rumah sakit langsung ditanya apakah bisa membayar atau tidak. Meski kaum dhuafa telah memiliki ongkos, yang sebagian berasal dari utang, tetap saja dari penampilannya itu akan mendapatkan pelayanan ala kadarnya,” katanya.

Jadi, sampai kapan orang miskin dilarang sakit? ■

Kelas menengah atau mereka yang sudah berpenghasilan besar pun bisa terjerambab ke jurang kemiskinan karena sakit.



Hasbullah Thabrany

Negara Kita Masih Komersilkan Kesehatan

Biografi

Nama Lengkap : Prof. dr. Hasbullah Thabrany, MPH, Dr.PH.
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 21 Mei 1954
Istri : dr Roosyana
Anak : - Roestiandi Tsamanov
- Atika Hadiati
- Risyad Ridho

Pendidikan

: - Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Master of Public Health, University of California, Berkeley Amerika Serikat
- Doctor of Public Health, University of California, Berkeley Amerika Serikat

Jabatan

: - Kepala Pusat Kajian Ekonomi dan Kebijakan Kesehatan Universitas Indonesia
- Ketua Umum Perhimpunan Ahli Manajemen Asuransi Kesehatan Indonesia.
- Anggota Ikatan Dokter Indonesia

Perjuangan pria asli Betawi ini akhirnya membuahkan hasil. Pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat akhirnya mengesahkan Undang-Undang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Nasional (BPJS). Bersama rekan-rekannya yang sevisi, guru besar yang juga mantan dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia ini sejak lama terus berjuang agar seluruh masyarakat di Indonesia, mulai dari mereka yang berlimpah harta hingga yang tak punya apa-apa, dapat menikmati pelayanan kesehatan yang memadai, tanpa ada diskriminasi.

Menurut pandangan Hasbullah, suatu negara dapat maju bila masyarakatnya terlindungi oleh asuransi kesehatan. Jika masyarakat sudah terlindungi, maka produktivitasnya akan semakin tinggi karena sudah tidak lagi pusing memikirkan biaya untuk berobat jika jatuh sakit.

“Jangankan orang yang sudah miskin, orang berpenghasilan Rp20 juta per bulan sekali pun bisa jatuh miskin karena sakit,” terangnya.

Berikut petikan wawancara Swaracinta bersama Prof Hasbullah di kediamannya beberapa waktu lalu terkait dengan mahalnya pelayanan kesehatan bagi masyarakat di Indonesia.

Bagaimana menurut Pak Hasbullah kondisi kekinian layanan kesehatan bagi masyarakat ekonomi lemah di Indonesia?

Ya, jika dibandingkan dengan kondisi sepuluh tahun lalu tentu ada perbaikan, di mana sekarang paling sedikit 50 persen penduduk miskin, tidak jatuh (semakin) miskin jika sakit. Kalau dulu, sudah miskin tambah miskin.

Tapi sebenarnya jaminan kesehatan itu tidak hanya untuk orang miskin. Pelayanan kesehatan dibutuhkan oleh semua kelompok, tidak ada jaminan mereka yang kaya tidak jatuh miskin jika sakit. Oleh karena itu, kalau kita lihat di negara-negara lain seperti di Arab Saudi, pelayanan kesehatan gratis bagi seluruh penduduk, tidak hanya bagi orang miskin. Di Inggris juga, bahkan di Srilanka yang lebih miskin dari kita pelayanan kesehatannya gratis. Di Malaysia bayar, tapi sangat sedikit. Karena hanya bayar Rp 3 ribu sekali datang di rumah sakit pemerintah.

Di Indonesia, kita itu menganut paham kapitalis dalam sistem kesehatannya, sehingga hidup di Indonesia, bagi orang yang tidak miskin pun punya konsekuensi bisa jatuh miskin.

Jadi di negara berkembang pun sudah ada yang menerapkan jaminan kesehatan ya?

Negara maju sudah lama terapkan ini, negara berkembang, Srilangka sudah sejak dulu gratis. Malaysia sejak merdeka mereka terapkan ini. Karena mereka tidak bersikap kapitalistik dalam pelayanan kesehatan, negara menjamin rakyatnya, negara melayani rakyatnya. Di sini, negara kita jualan kesehatan kepada rakyatnya, bahkan cari untung dari orang yang sakit. Ini yang istimewa dari negara kita dalam pelayanan kesehatan.

Bagaimana pendapat Prof. Hasbullah tentang banyaknya pasien miskin yang ditolak di rumah sakit?

Itu sebagai refleksi paham kapitalisme di Indonesia. Ini tidak sesuai dengan konsep Islam. Dalam konteks keislaman, tidak bisa orang sakit itu diperjualbelikan, apalagi orang sakit ditolak. Dalam konsep Islam itu *ta'awanu ala birri wa taqwa* (saling menolong dalam kebaikan dan ketakwaan), dalam konsep Islam saudara yang

sakit itu seperti dua tangan yang saling membantu. Tapi apa yang kita lakukan? tangan kanan jualan ke tangan kiri. Kalo tangan kiri gatal, tangan kanan bilang “kamu bayar *gua* nanti *gua* garuk.”

Mengapa hal itu bisa terjadi?

Karena kebijakan pemerintah kita yang keliru. Pahamnya masih sangat kapitalistik

Apa yang seharusnya dilakukan pasien miskin jika mereka ditolak di rumah sakit?

Sebenarnya mereka punya hak, cuma sayangnya biasanya orang miskin itu tidak punya intelektual dan keberanian bicara. Cenderung *nerimo*, jadi kalau ada orang miskin baca majalah ini ya mereka mesti protes. Kirim surat, kalau tidak ya datengin rumah sakitnya. Tidak hanya keterbatasan intelektual, mereka juga punya keterbatasan sarana, gak punya *Hand Phone*. Itu dalam Islam kita harus pangkas kemiskinan ini.

Sebenarnya apa yang membuat rumah sakit jadi semakin komersil sekarang ini?

Pertama, pemerintahnya memang komersil. Kedua, memang materialisme dalam kehidupan semakin dominan. Orang cenderung dinilai dari tingkat kemampuan mengumpulkan materi. Suka tidak suka begitulah mentalitas rakyat kita. Kalau orang kaya,0 kita hormati, kalau orang miskin tidak. Maka kita cenderung memberi lebih banyak kepada orang kaya daripada orang miskin. Contohnya, lihat saja di lingkungan kita, kalau ada undangan resepsi orang kaya amplopnya lebih banyak isinya, kalau orang miskin kita (beri) apa adanya saja.

Pemerintah pun punya kebijakan seperti itu, orang punya mobil motor disubsidi BBM. Kalau orang miskin naik sepeda karena tidak mampu beli motor, dapat apa dia. Negeri ini memang didesain seperti itu. Orang yang kaya yang lebih mampu menikmati lebih banyak dana publik.

Untuk menegaskan, menurut Anda tadi, orang yang tidak miskin juga punya potensi jadi miskin?

Karena sistem yang kita hadapi tadi, rumah sakit (masih) jualan. Sementara sakit itu tidak bisa diprediksi kapan datangnya, dan berapa biaya berobatnya. Anda bisa bayangkan orang den-

gan penghasilan Rp20 juta sebulan, lalu ia kena *cancer* payudara. Berapa biayanya? Bisa habis Rp300-400 juta, sanggup? Kalau sudah sakit, dokter bilang musti masuk ICU, musti dioperasi dan lain lain. Mereka mau tidak mau, kalau masih ada harta tentu dijual kan? Ini apa tidak jadi miskin.

Ada kasus yang dulu saya pernah marah sekali di rumah sakit pemerintah di Jakarta. Ada tukang ojeg, istrinya harus melahirkan dan harus dioperasi di rumah sakit pemerintah. Ia tidak sanggup bayar. Tapi (pegawai) rumah sakit bilang “kamu masih punya motor, jual saja.” Padahal itu satun-satunya untuk mencari nafkah. Tapi karena tukang ojeg tidak mengerti, akhirnya ya dijual, untuk sembuhkan istrinya. Setelah itu dia tidak bisa meng-*ojeg* lagi.

Ini tidak boleh terjadi, orang kaya sekali pun tidak sanggup untuk biayai pengobatan yang sangat mahal.

Apakah sistem Jamkesmas yang ada sekarang ini sudah efektif?

Jaminan kesehatan masyarakat (Jamkesmas) belum efektif, apalagi Jamkesda, karena masih jadi bagian dari manuver politik yang dilakukan untuk kepentingan pejabat yang memang berkuasa. Bukan sepenuhnya untuk membantu rakyat. Contohnya Kartu Jakarta Sehat (KJS), mengapa dikasih itu, karena itu sudah dijanjikan untuk menang. Banyak juga Pemda lainnya seperti itu.

Jika dilihat isinya, (Jamkesmas) tidak cukup realistis. Karena apa, Rumah Sakit disuruh saja melayani orang. Siapa saja boleh berobat, sejauh mau di Kelas 3 ia akan dilayani. Akhirnya terjadi penumpukan di Rumah Sakit Pemerintah, tapi di Rumah Sakit swasta kosong. Ini tidak strategis, oleh karenanya Jamkesmas (Jaminan Kesehatan Nasional yang akan diterapkan tahun depan) tidak begitu.

Pemerintah iuran ke BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial), BPJS akan kontrak Rumah Sakit swasta atau pemerintah untuk melayani, sehingga tidak terjadi penumpukan. Dan ini tidak ada kaitannya dengan politik. Karena ini perwujudan dari amandemen UUD, jadi siapa pun presidennya, siapa pun gubernurnya harus jalankan itu. Di daerah memang masih ada resistensi karena kepentingan politik, karena mau kelola sendiri.

Sebagian rumah sakit mengaku karena klaim kepada pemerintah sulit dibayar. Benar demikian?

Ini banyak terjadi karena aturan yang dibuat memang tidak lengkap. Secara umum pemerintah kita keliru. Menjamin orang sakit itu menolong orang yang tertimpa musibah, harusnya tanggung jawab bersama. Tapi pemerintah bilang “*hei* kamu direktur Rumah Sakit cari uang untuk subsidi silang.” Ya tidak mungkin kan mereka cari uang. Karena harus bayar ini itu. Mestinya itu tanggung jawab pemerintah, Jika tidak, mereka tidak mau melayani orang miskin. Melayani orang sakit itu tanggung jawab bersama, terutama pemerintah.

Mengapa demikian?

Pertama, tadi yang saya sampaikan tidak berdasarkan sistem yang bagus. Ibarat obat, ia sudah diracik, tidak dirumuskan dengan benar, tapi sesuai selera saja, selera pemimpinnya. *Kedua* manuver politik, *ketiga* rumah sakit dipaksa menjalankan tugas pemerintah, mencari dana dan lain lain. Rumah Sakit tidak bagus jika

menjalankan cari dana.

Keempat dana untuk jaminan kesehatan sangat minim, semestinya harus dihitung dengan benar. Tidak sekedar memenuhi untuk makan misalnya. Ada nilai hitung-hitungannya. Anggarannya tidak hanya omong-omongan saja, *kita akan kasih segini*.

Apa solusi di lapangan terkait jaminan kesehatan ini?

Solusinya, karena rumah sakit, dokter juga tidak dibayar memadai, ada kemungkinan ia tolak pasien atau melayani asal-asalan. Oleh karenanya harus dihitung yang benar sesuai berapa kebutuhannya. Hitung secara nasional. Tapi ada kendala pemerintah masih belum serius. Berikutnya, sistemnya harus diatur dengan bagus, yang semua orang bisa pahami. Ini kan antar daerah bervariasi, sehingga tidak dipahami oleh masyarakat.

Bagaimana kondisi Indonesia kini terkait rencana penerapan SJSN tahun depan?

Kondisi paling menyedihkan adalah ketidakmauan pemerintah untuk mendanai jaminan kesehatan masyarakat. Seharusnya yang harus dibayar oleh pemerintah adalah Rp 50ribu per orang per bulan. Yang dibayar oleh pemerintah itu yang miskin saja, adapun kalau orang bekerja itu dipotong dari gaji, nanti ketika sakit bisa dimanfaatkan.

Saat ini ada 150 juta jiwa masyarakat miskin, tapi pemerintah, utamanya Menteri Keuangan hanya mau sediakan Rp15.500 dan hanya untuk 86 juta orang. Sementara yang 70 juta orang lagi dibiarkan miskin. Itu tantangan terberat.

Jadi pemerintah harus membayar dengan layak, sementara pengusaha juga jangan akal-akalan dalam membiayai jaminan kesehatan karyawannya.

Kalau itu sudah dijalani, dokter, bidan dan yang lainnya akan *happy* melayani. Bahkan di daerah yang sekarang tidak ada dokternya, mereka mau ke sana karena sudah ada yang bayar. Misalnya di daerah Malimping di Sukabumi Selatan, dokter tidak ada yang mau karena di sana karena orang-orang di sana tidak ada duit. Nah nanti kalau ada BPJS, dokter mau sana karena ada BPJS yang membayar mereka.

Hal yang paling penting menjelang penerapan SJSN?

Yang paling penting adalah sosialisasi. Semestinya besar-besaran, bisa seperti sosialisasi KB (Keluarga Berencana). Radio, Koran, televisi harus bisa beritakan itu, tapi itu dananya bisa Rp5 triliun, dan pemerintah tidak mau. Ini menunjukkan bahwa pemerintah tidak serius.

Tantangan terbesarnya?

Masyarakat masih belum paham bahwa resiko hidup bisa ditanggulangi secara bersama-sama melalui iuran ini. Masyarakat kita masih individualistik. Kedua, ada tantangan dari orang-orang yang tidak suka Indonesia jadi kuat. Kalau kita semua, masyarakat sudah terjamin, kita tidak perlu mikir ketika sakit, kita bisa konsentrasi belajar, kita bisa konsentrasi bekerja, suami kerja tenang kalau istrinya melahirkan, karena sudah ada yang jamin, sehingga kita bisa lebih produktif. Masih butuh waktu untuk menyadarkannya. ■

Meretas Dakwah Melintas Batas

Perubahan dunia dimulai dari langkah kecil yang berkelanjutan.
Donasi anda akan berarti bagi dakwah di setiap jengkal bumi ini

Salurkan Donasi Anda melalui: **BCA 237.334.5555**
a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

 **741 6050**
(021)

 Dompot Dhuafa  @Dompot_Dhuafa  2739DA16

www.dompetdhuafa.org

Daftar Harga Iklan Majalah Swara Cinta Per Januari 2013



Advetorial	Harga
1. 1 hlm	Rp 13.000.000
2. 2 hlm	Rp 22.000.000
Display	Harga
3. Cover 2	Rp 25.000.000
4. Cover 3	Rp 20.000.000
5. Cover 4 (Back Cover)	Rp 35.000.000
6. Halaman 3 (Facing Page)	Rp 30.000.000
7. Center Spread	Rp 50.000.000
8. Halaman Isi 1 hlm	Rp 15.000.000
9. Halaman Isi 1/2 hlm	Rp 10.000.000
Banner	Harga
10. Cover 1	Rp 15.000.000
11. Halaman Isi	Rp 6.000.000

SWARACINTA

Gedung Nugra Santana Lt. 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 7-8 Jakarta 10220
Telp: (021) 7416050 // Fax : (021) 7416070/50
www.swaracinta.com

Keterangan :

- Semua iklan full color
- Ukuran 1 hlm 21 x 27,5
- Ukuran 1/2 hlm 21 x 13.5
- Ukuran Banner 21 x 4
- Harga belum termasuk diskon
- Iklan halaman isi hanya tersedia 3 halaman



Tagihan Nol Rupiah

Kesehatan di negeri ini masih merupakan barang mewah yang harus dibeli dengan biaya mahal. Masih banyak saudara-saudara kita yang tengah menderita sakit tidak mampu berobat dengan layak. Mereka tidak tahu ke mana harus berobat, sementara untuk makan sehari-hari saja mereka merasa kesulitan.



Biana tampak berbinar, ia tak mampu menyembunyikan bahagia. Dengan menggendong seorang anak perempuan berusia sekitar 1,5 tahun, ia keluar ruangan apotek. Tangan kanannya menenteng plastik transparan yang berisi beberapa bungkus kecil berwarna biru. Saat memegang kertas kecil berwarna putih, ia hanya tersenyum. “Total : Rp 0,” demikian yang tertera di bagian bawah kertas itu.

Ya, meski menerima struk tagihan layaknya di rumah sakit pada umumnya, Biana tak perlu mengeluarkan uang sepeser pun. Mengenai nilai-nilai yang tertera di *billing* tersebut,

merupakan hanya penanda berapa besar nilai (zakat dan sedekah) yang telah disalurkan kepada pasien untuk satu kali pelayanan medis.

Demikianlah kira-kira gambaran sehari-hari di Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompot Dhuafa. Ketika di rumah sakit lain keluarga pasien merasa getir, tak jarang ada yang semakin sakit, karena besarnya angka yang tertera dan harus dibayar ketika akan keluar dari rumah sakit, di RST semua pasien akan tersenyum. Meski mereka tak memiliki uang, pasien tak perlu cemas karena semua sudah ditanggung oleh donatur.

Very Very Important for Poor (vviP)

Ini adalah sebuah rumah sakit yang dibangun dengan nilai-nilai kemanusiaan. Sebuah rumah sakit yang menghargai hak-hak kaum dhuafa untuk mendapatkan layanan kesehatannya yang terbaik. Di sinilah orang sakit merasakan pengobatan yang holistik dari sisi medis maupun spiritual.

Dompot Dhuafa menghimpun wakaf dan sedekah untuk membiayai pembangunan rumah sakit megah yang terletak di atas lahan seluas 7.803 m² berlokasi di Desa Jampang, Kecamatan Kemang, Bogor Jawa Barat. Sementara untuk operasionalnya, Dompot Dhuafa mengandalkan dana zakat dan sedekah dari para donatur.

Sejak 12 tahun lalu Dompot Dhuafa menggulirkan program kesehatan berupa pendirian klinik bebas bayar dengan nama Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC). Sebanyak 500 ribu lebih pasien yang dilayani oleh klinik ini. Klinik yang beroperasi di Ciputat ini kemudian diadopsi di berbagai daerah untuk memperluas kemanfaatan.

Keberadaan LKC rupanya belum cukup memenuhi kebutuhan masyarakat dhuafa. Kesehatan di negeri ini masih merupakan barang mewah yang harus dibeli dengan biaya sangat mahal. Masih banyak saudara-saudara kita yang tengah menderita sakit tidak mampu berobat dengan layak. Mereka tidak tahu ke mana harus berobat, sementara untuk makan sehari-hari saja mereka merasa kesulitan. “Rumah sakit ini akan menjadi oase di tengah maraknya kapitalisasi rumah sakit di Tanah Air. Kemegahan gedung yang ditampilkan tidak sekadar untuk gagah-gagahan, namun lebih kepada ingin menghadirkan pelayanan yang lebih lengkap untuk pasien dhuafa,” ungkap Presiden Direktur Dompot Dhuafa, Ismail A Said beberapa waktu lalu.

RST ingin memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik tanpa perlu menakut-nakuti warga dengan tagihan yang mahal. Di sinilah warga miskin bisa merasakan layanan kelas 1



sebagaimana di rumah sakit pada umumnya, sekali lagi tanpa mengeluarkan uang satu rupiah pun. Rumah sakit ini memang didekasikan bagi mereka yang dhuafa, *very very important for poor* (VVIP).

Semua fasilitas kesehatan tersedia di sini, mulai dari poli umum, poli anak, gigi, ruang persalinan dan anak, ruang operasi, bahkan ruang akupuntur dan herbal yang menjadi ciri

khas pengobatan Timur. Bagi orang sakit, RST terasa berbeda, mereka menemukan suasana rumah yang nyaman, bersahabat dan damai.

RST Milik Semua

Tidak hanya fasilitas medis, di RST juga terdapat *healing garden*, sebuah taman yang indah, dihiasi berbagai tanaman herbal yang mampu membuat pasien nyaman dan mempercepat kesembuhan pasien. Tanpa perlu birokrasi yang menjelimet, RST terbuka bagi siapa pun bagi mereka yang layak dibantu.

“Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh donatur, yang telah mengamankan sebagian hartanya melalui kami untuk membantu masyarakat dhuafa. Hingga kini, dengan tangan terbuka kami masih membuka kesempatan yang luas kepada seluruh masyarakat yang ingin membantu saudara-saudara kita yang papa,” tukas Ismail.

Dalam setahunnya, RST ditargetkan mampu melayani 54 ribu pasien dhuafa. Sedikitnya, Rp 17 miliar yang dibutuhkan untuk membiayai operasional rumah sakit ini. Tanggung jawab untuk membangun bangsa yang kuat dan sehat akan terasa lebih ringan jika saja dikerjakan secara bersama-sama dan bahu-membahu sebagai wujud komitmen terhadap kemanusiaan. ■

Rumah sakit ini akan menjadi oase di tengah maraknya kapitalisasi rumah sakit di Tanah Air.

Rumahku Terapiku



Demi memenuhi permintaan dari beberapa mitra Dompet Dhuafa, juga para donatur yang sangat membutuhkan perawatan dari tenaga-tenaga Dompet Dhuafa, khususnya para tenaga medis seperti dokter serta perawat, maka didirikanlah program Home

Care. Selain itu, kami juga menyadari bahwa dalam beberapa kasus tertentu, perawatan di rumah ternyata memberikan nilai tambah dibandingkan bila dirawat di Rumah Sakit (RS).

Dompot Dhuafa melalui Home Care adalah program untuk pasien yang membutuhkan perawatan di rumah dalam rangka penyembuhan. Proses pertama tentunya meliputi rangkaian pemulihan, selanjutnya proses rehabilitasi, yakni pengembalian stamina serta fungsinya seperti sedia kala, kemudian proses memelihara pasien agar sakitnya tidak kambuh atau datang kembali. Ada beberapa tujuan mulia yang ingin dicapai dalam program Home Care selain menyehatkan keadaan pasien, seperti memberikan suasana nyaman bagi pasien, karena dekat dengan keluarganya.

Percaya atau tidak, suasana demikian termasuk bagian dari penyembuhan, dan dapat menambah daya tahan tubuh pasien. Biasanya beberapa pasien Home Care berada dalam kondisi





dhuafa, seperti program kesehatan gratis, atau sekolah bebas biaya. Pengenalan tersebut dilakukan lewat leaflet dan brosur, agar lebih mudah diterima masyarakat.

Strategi berikutnya, kami meminta kesediaan para mitra RS yang sudah terhubung oleh Dompet Dhuafa untuk melibatkan Home Care apabila mereka menginginkan perawatan lanjutan pasca perawatan di RS. Tak hanya itu, kami juga mengadakan seminar tentang pengenalan institusi Dompet Dhuafa Home Care berkaitan dengan pelayanan di rumahnya. Jadi dengan menggunakan berbagai media komunikasi juga publikasi, kami perkenalkan bahwa Dompet Dhuafa telah memiliki lembaga tersebut.

ketidakmampuan tertentu atau menderita penyakit kronis pasca operasi di RS. Maka dari itu, kami menilai penting sekali untuk mengaplikasikan perawatan di rumah semacam ini.

Untuk memulai sebuah program baru memang tak mudah, oleh sebab itu diperlukan beberapa strategi agar semuanya berjalan baik. Satu hal pertama yang kami lakukan tentu sosialisasi atau pengenalan kepada para calon mitra, bahwa Dompet Dhuafa mempunyai institusi bersifat mandiri, dan akan menjadi salah satu badan usaha. Namun bukan badan usaha pencari keuntungan semata, melainkan hasil keuntungan yang didapat akan diberikan lagi untuk kepentingan kaum

Kami sangat menginginkan mitra-mitra bisa mendapatkan kepuasan pelayanan dari Home Care. Kami akan berusaha memberikan pelayanan yang menyentuh hati demi proses penyembuhan mereka. Selain itu, sebenarnya kami juga berupaya menciptakan kemandirian bagi keluarga pasien dalam merawat keluarganya yang sedang sakit tersebut.

Ke depannya, sangat diharapkan Home Care dapat menjadi program pelayanan kesehatan unggulan, khususnya bagi mereka yang mampu. Agar kelak pelayanan optimal ini bisa berkembang, dan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Memang selalu ada jalan untuk bermanfaat bagi sesama manusia. ■ (DD/dr. Imam)

Home Care dapat menjadi program pelayanan kesehatan unggulan, khususnya bagi mereka yang mampu. Agar kelak pelayanan optimal ini bisa berkembang, dan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.



Lebih Dari Sekedar Nikmatnya Ibadah

Satu langkah perjalanan, berbuah dua kenikmatan. Karena perjalanan haji dan umrah Anda menuai dua kenikmatan sekaligus, yakni pelaksanaan haji dan umrah yang berbuah indahnnya kemabruhan sekaligus Anda telah mewujudkan kepedulian untuk memberdayakan para dhuafa

PROGRAM UMROH DD TRAVEL 2013

NO	JADWAL	PESAWAT	PROGRAM	HARGA	Makah	Madinah
1	19 Februari - 27 Februari 2013	Batavia	9 HARI	1750	****	****
2	12 Maret - 20 maret 2013	Batavia	9 HARI	1750	****	****
3	28 Maret - 05 April 2013	SV	9 HARI	2200	****	****
4	03 April - 11 April 2013	Qatar	9 HARI	2100	****	****
5	04 Mei - 12 Mei 2013	Ettihad	9 HARI	1850	***	***
6	17 Mei - 25 Mei 2013	GA	9 HARI	2350	*****	****
7	30 Mei - 07 Juni 2013	GA	9 HARI	2350	*****	****
8	03 Juni - 11 Juni 2013	Qatar	9 HARI	2200	****	****
9	20 Juni - 28 Juni 2013	Qatar	9 HARI	2300	****	****
10	04 Juli - 12 Juli 2013	Qatar	9 HARI	2200	****	****
11	09 Juli - 17 Juli 2013	GA	9 HARI	2450	*****	****
12	16 Juli - 24 Juli 2013	SV	9 HARI	3000	****	****
13	29 Juli - 12 Agustus 2013	GA	15 HARI	3500	****	****

* Hotel Mekkah : Ayyad Makarim, Muhajirin, Janna Kholil | Madinah : Royal Andalus, Al Majidi, Diyar Habib
Harga dan program sewaktu-waktu dapat berubah

PT. Raudha Rahma Abadi

Jl. H. Nawi Raya No. 106 Gandaria Selatan,
Cilandak, Jakarta Selatan

Tlp. +62 21 7513823 (Hunting)

Fax. +62 21 75914147

Mobile: +62 816 98 6764, +62 816 98 4254

Ddtravel Dompethuafa @DDTOUR_TRAVEL 292744F5

www.ddtravel.co.id



SEDEKAH MENOLAK BALA



Infak pengembangan Dompethuafa

BCA a.c 237.301.9992

BSM a.c 004.001.0004

Permata Syariah a.c 097.100.5505

741 6050
(021)

www.dompethuafa.org



Agar Orang Kecil Tak Ditolak Rumah Sakit

Beberapa waktu lalu, kita kembali dikejutkan oleh berita yang membuat kita mengelus dada seraya berucap *Astaghfirullah*. Gadis kecil yang belum genap berusia satu minggu akhirnya meninggal karena kelainan di sistem pencernaannya setelah ditolak sepuluh rumah sakit di Jakarta. Adalah Dera Nur Anggraini anak yang dirundung malang itu, ia adalah putri dari pasangan muda Eliyas Setya Nugroho (20) dan Lisa Darawati (20).

Menurut pengakuan Eliyas, dirinya bersama ayahnya (kakek Dera) sudah berkeliling ke sepuluh rumah sakit yang ada di Jakarta, tapi semuanya menolak. Ada yang beralasan penuh, fasilitas tidak ada, hingga tenaga medis yang tak tersedia. Yang lebih menyakkan lagi, ada rumah sakit yang meminta DP (down payment; uang muka) terlebih dahulu.

Kejadian serupa tentu tidak baru terjadi sekali ini, banyak sudah pasien yang notabene berasal dari kalangan tidak mampu ditolak masuk rumah sakit. Kartu jaminan kesehatan yang dimiliki kadang kala kurang sakti untuk bisa diterima oleh petugas rumah sakit. Mungkin sebagian besar masyarakat menilai penolakan Dera dan yang lainnya di rumah sakit lebih karena alasan finansial. Rumah sakit di Indonesia sudah sangat profit oriented.

Direktur Dompot Dhuafa, Muhammad Arifin Purwakananta

menilai, seharusnya di Indonesia lebih banyak rumah sakit yang berorientasi non-profit. Rumah sakit didirikan tidak sebagai bisnis yang mencari keuntungan, tapi untuk melayani, mereka lebih utamakan benefit ketimbang profit.

“Bayangkan kalau RS didirikan untuk bisnis dan cari untung, targetnya seperti jual panci. Pendiariannya diwarnai hal-hal yang komersil. Ini menjadi tidak etis,” ungkap Arifin.

Dalam seminar “Pengembangan Non-Profit Hospital Di Asia Tenggara” yang digelar Dompot Dhuafa Kamis, (21/2) lalu di Jakarta, dikemukakan bahwa, saat ini masyarakat masih mengalami kendala dalam mengakses fasilitas kesehatan yang memadai. “Mulai dari jarak, hingga keterjangkauan biaya,” ungkap Direktur Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa, dr. Yahmin Setiawan.

Dikatakan Yahmin, sedikitnya lima kali orang miskin akan mengucap “aduh” jika berobat di rumah sakit. “Aduh karena sakit, aduh karena mahal biayanya, aduh karena rumitnya birokrasi, aduh dapatkan ambulans, hingga aduh sulitnya dapat lahan pemukiman,” terangnya.

Untuk itu diperlukan langkah serius dari semua pihak, agar bagaimana orang miskin yang tidak memiliki harta sekali pun dapat mendapatkan fasilitas kesehatan yang memadai, salah satunya dengan memperbanyak rumah sakit non-profit.

Guru Besar Universitas Indonesia, Hasbullah Thabrany mengatakan di banyak negara fasilitas kesehatan dapat diakses dengan murah, bahkan gratis oleh rakyatnya. "Di Srilanka yang lebih miskin dari kita, pelayanan kesehatannya gratis. Di Malaysia bayar tapi sangat sedikit," katanya.

Mantan Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia ini mengakui, saat ini masih banyak rumah sakit di Indonesia yang "jualan" hanya mencari untung semata. Pemerintah dan rumah sakit sama-sama masih bersikap kapitalistik. "Di sini, negara kita jualan kesehatan kepada rakyatnya, bahkan cari untung tapi orang yang sakit," tukasnya.

Untuk itu, menurut Hasbullah, di sinilah pentingnya sistem jaminan sosial nasional (SJSN) yang dapat menjamin kesehatan seluruh rakyat Indonesia. Sehingga dengan demikian, tidak ada

lagi masyarakat kecil yang ditolak oleh rumah sakit karena semua sudah ditanggung oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). "Sakit itu itu tidak bisa diprediksi kapan datangnya, dan berapa biaya berobatnya," tegas Kepala Pusat Kajian Ekonomi dan Kebijakan Kesehatan UI ini.

Caranya? Bagi masyarakat yang mampu, ia wajib iuran setiap bulannya yang diambil dari pendapatan atau gajinya. Sementara yang miskin, negara akan menang iurannya. Jadi, baik miskin maupun kaya sama-sama dapat dilayani. Rumah sakit pun tak perlu khawatir mereka tak mampu membayar karena si pasien sudah dijamin dan rumah sakit akan dibayar oleh BPJS.

"Kalau itu sudah dijalani, dokter, bidan dan yang lainnya akan happy melayani," pungkasnya. ■

Pandangan Mereka



Rumah Sakit saat ini masih kurang dalam hal pelayanan administrasinya, seringkali sangat berbelit-belit. Apalagi di Rumah Sakit milik pemerintah, banyak susternya yang galak dan gak kooperatif, tidak bisa memberikan jawaban yang menenangkan bagi pasien. - Eka H.

Dari semua institusi yang ada, saya sih paling malas berurusan sama yang namanya Rumah Sakit. Ya apalagi alasannya kalau bukan finansial dan urusan birokrasi yang menuntut kocar-kacir kesana kemari.. - Fika Humairah



Hak setiap rakyat Indonesia untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang layak tanpa melihat latar belakang orang tersebut baik dari kalangan menengah atas maupun menengah bawah. Melihat institusi rumah sakit yang belum memenuhi karakter kerakyatan berharap akan semakin banyak rumah sakit yang berbasis kerakyatan yang adil dan melayani. Suatu ketika pernah keponakan saya yang mau masuk ke rumah

sakit, tetapi sebelum masuk harus menyediakan uang muka untuk pembayaran administrasi. Dilihat dari kasus di atas terbukti bahwa instansi rumah sakit lebih mengedepankan uang daripada nyawa seseorang. - Imas Yosita



Pernah suatu hari saya mengantar seorang teman yang sakit dan kami diminta membayar uang muka biaya perawatan senilai minimal 7 hari harga kamar paling rendah. Saya syok, dan akhirnya di tengah malam mengkontak beberapa teman lain untuk patungan. Tak tega melihat teman saya yang sakit ini terkapar tanpa pertolongan. Saya berpikir bagaimana jika ini terjadi pada masyarakat dhuafa. Rumah sakit bukannya mengedepankan pelayanan dan menyelamatkan jiwa pasien tapi mengedepankan uang di atas segalanya. Sedih sekali, melihat fenomena rumah sakit yang tak berhati nurani. Pemerintah harus turun tangan untuk mendorong RS agar tak berorientasi profit semata dan harus memastikan SJSN 2014 berjalan sebaik-baiknya. - Choirunnisak F.

Rumah sakit, harusnya ia menyembuhkan fisik, mental, dan spiritual secara bersamaan. Lebih penting lagi, dia harus bisa diakses oleh semua kalangan tanpa terkecuali. Semoga RS di Indonesia bisa seideal itu semua. - M. Thanthowy Syamsuddin



Pelayanan kesehatan merupakan salah satu kebutuhan mendasar yang harus disediakan negara. Kejadian beberapa tahun terakhir dimana banyak warga yang ditolak dari Rumah Sakit dengan alasan ekonomi tidak hanya menyentuh empati tapi juga mempertanyakan kehadiran negara. - Febriwan Rajab



Jalan Sukses Bersama

Oleh: Ahmad Juwaini
@ahmadjuwaini

Apakah anda sudah sukses ? Di dunia ini begitu banyak manusia yang orientasi hidupnya adalah mencapai kesuksesan. Meski dengan berbagai bentuk pernyataan berbeda, tetapi kebanyakan manusia di dunia ini ingin meraih kesuksesan. Pencapaian sukses ini seringkali diukur dengan posisi jabatan, kekayaan dan popularitas yang sudah diraih atau dimiliki. Berbondong-bondong manusia di dunia ini merangkai mimpi dalam makna kesuksesan seperti itu.

Dalam hidup kita, keinginan menduduki posisi jabatan tertentu karena kita memiliki kemampuan yang mencukupi untuk duduk dalam jabatan tersebut, tentu saja boleh, tapi pertanyaannya adalah untuk apa posisi jabatan itu kita duduki ? Apakah kita menginginkan bahwa kita terlihat lebih tinggi dari manusia lain ? apakah kita ingin menunjukkan bahwa kita lebih hebat dari orang lain ? Ataukah kita menginginkan kita lebih berkuasa dari orang lain ? Kalau itu yang kita inginkan, berarti kita masih menempatkan kesuksesan kita dalam dimensi diri pribadi kita saja.

Seandainya kita mengharapkan dalam hidup kita memiliki kekayaan yang banyak, pertanyaannya adalah untuk apa kekayaan yang banyak itu ? Karena kita ingin menikmati segala kesenangan dalam hidup ini? Karena ingin bisa menikmati makanan yang lezat, pakaian yang indah, tempat tinggal yang besar dan megah ? Karena kita ingin bisa melakukan perjalanan ke manapun yang kita inginkan ? Kalau itu jawabannya, berarti kita masih menempatkan kesuksesan kita dalam kepentingan individu kita semata.

Pun seandainya kita mengidamkan popularitas kita raih dalam hidup kita, pertanyaannya adalah untuk apa popu-

laritas itu kita raih ? Karena kita ingin semua orang mengenal kita ? Karena kita ingin setiap hari nama kita muncul di media massa ? Karena kita menginginkan agar setiap hari wajah kita tampil di layar kaca dan layar lebar ? Atau karena kita menginginkan semua orang menyapa kita, menyalami kita, meminta tanda tangan, mengajak berfoto dan mengidolakan kita ? Jika itu jawabannya, sungguh kita masih mengorientasikan kesuksesan hidup kita hanya sebagai pemuas ego pribadi kita.

Sayangnya, kesuksesan yang diharapkan dan dicita-citakan oleh kebanyakan kita adalah kesuksesan yang masih berorientasi kepada individu. Kesuksesan yang didambakan oleh kita ternyata adalah kesuksesan yang ditujukan untuk memuaskan kesenangan diri pribadi kita sendiri. Egoisme kitalah yang menjadi sumbu penegak mimpi kesuksesan kita. Kita memaknai kesuksesan sebagai keberhasilan hidup diri kita sendiri yang tidak ada hubungannya secara langsung dengan keadaan atau kesuksesan orang lain.

Dalam hidup ini seharusnya kita meletakkan kesuksesan kita dalam dimensi kebersamaan kita dengan orang-orang di sekitar kita. Kita harus menjadikan diri kita sebagai individu yang merupakan bagian dari kumpulan masyarakat kita. Kita bukanlah seorang diri yang hidup terpisah dari masyarakat kita. Kita sesungguhnya adalah bagian dari masyarakat kita yang tidak terpisahkan. Kesuksesan kita seharusnya menjadi cerminan dari kesuksesan orang-orang di sekitar kita. Kebahagiaan kita seharusnya juga menjadi jalan bagi kebahagiaan orang-orang di sekeliling kita.

Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) adalah sebuah kesadaran tentang peran dalam kehidupan untuk

selalu memberikan andil atau kontribusi dalam perbaikan masyarakat atau bangsa. Seorang Social Entrepreneur adalah seseorang yang senantiasa terus bergerak untuk membuat inovasi atau karya yang memiliki manfaat dalam memperbaiki kehidupan masyarakatnya. Seorang wirausahaan sosial adalah orang yang terpanggil untuk memberikan solusi atas permasalahan yang ada di masyarakatnya.

Melalui kewirausahaan sosial kita dibimbing untuk mengukur kesuksesan setiap manusia dari sejauhmana manfaat atau kegunaan orang tersebut bagi masyarakatnya. Melalui kewirausahaan sosial setiap manusia akan ditimbang posisinya dari seberapa besar perannya dalam meningkatkan kualitas hidup orang-orang di sekelilingnya. Posisi jabatan, kekayaan dan popularitas yang ada pada seseorang harus diletakkan sebagai alat atau sarana untuk melakukan perbaikan masyarakat. Dalam kacamata kewirausahaan sosial, nilai kesuksesan seseorang dalam hidup akan diukur dari seberapa besar peran orang tersebut dalam mengantarkan perbaikan hidup masyarakat banyak.

Kalau kita tarik lebih jauh, kita lebarkan pada lingkungan masyarakat atau bangsa, kewirausahaan sosial adalah lokomotif penggerak perbaikan bangsa secara keseluruhan. Semakin banyak para wirausahaan sosial, berarti semakin banyak energi penggerak yang mau mengatasi masalah dan memperbaiki keadaan masyarakat secara bersama-sama. Dalam sudut pandang kewirausahaan sosial, setiap orang yang sukses adalah memberi kontribusi bagi keberhasilan masyarakat dan bangsanya. Pantaslah bila kita katakan bahwa kewirausahaan sosial adalah jalan untuk sukses bersama. ■



Berani Sarapan?

Saat tidak berpuasa, mari kita hidupkan lagi indahnya sarapan pagi yang sekaligus dapat memepererat kasih sayang diantara anggota keluarga. Namun bagi yang masih lajang, manfaatkan ritual indah di pagi hari bersama kolega, rekan kerja, atau orang terdekat.

Sarapan pagi bisa jadi sebuah momen istimewa untuk menunjukkan silaturahmi pada keluarga atau kerabat, selain memiliki makna lebih dari sekedar memenuhi nutrisi. Beberapa referensi menyebutkan bahwa dengan mengkonsumsi sarapan setiap pagi bisa meningkatkan kecerdasan otak.

Menu sarapan pagi yang baik adalah menu sarapan dengan porsi yang cukup mengenyangkan, tanpa meninggalkan kandungan gizi yang tinggi. Marilah kita coba menyajikan menu sarapan cepat. Menu-menu ini dapat disiapkan dalam waktu sekitar sepuluh menit. Dan, bersiap untuk sarapan.

Telur Orak-arik

Banyak resto yang menyediakan menu sarapan jenis ini. Singkatnya proses pem-

buatan maupun penyajiannya, menjadikan menu sarapan yang satu ini banyak diminati. Menggunakan bahan utama telur ayam atau bebek, cukup ditaburi keju, garam, dan lada.

Sandwich

Siapkan dua potong roti lalu isi dengan daging sapi, sayuran ataupun keju. Hidangkan bersama segelas susu hangat, menjadi menu sarapan yang praktis dan cukup mengenyangkan.

Nugget

Makanan berbahan dasar daging ayam ini bisa jadi pilihan untuk menu sarapan cepat. Untuk menambah variasi rasa, tambahkan saus tomat atau mengkreasi-kannya bersama sajian sayur-sayuran hijau yang direbus.

Oatmeal

Makanan cepat santap ini tergolong salah satu sarapan tersehat. Dengan meng-

gunakan *microwave*, maka menu sarapan ini siap disantap. Untuk kelezatan tambahan, bisa ditambah *blueberry*, dan irisan pisang untuk rasa yang lebih manis.

Yogurt buah

Ambil dan campurkan beberapa buah pilihan anda, granola dan yogurt untuk menyiapkan sarapan jenis ini. Silahkan menambahkan bagel atau muffin untuk menambah cita rasa.

Salad

Membuat salad sendiri tentunya menjadi hal yang lumrah, karena mudah. Gunakan aneka sayur-sayuran berwarna-warni untuk memperoleh manfaat gizi yang lebih bervariasi. Dengan menambahkan dressing salad favorit, menjadikan menu sarapan kian segar.

Roti Lapis Panggang

Menu roti lapis panggang kian mudah disajikan. Dengan bantuan sandwich maker, menu sarapan berbahan roti tidak repot-repot disantap. ■ (Diolah dari berbagai sumber)



Momentum Maulid Nabi Muhammad SAW: Merefleksi Maulid Nabi Dalam Membangun Negara

Akhir-akhir ini tampak bahwa manusia semakin jauh dalam meneladani figur Rasulullah SAW. Sifat Beliau yang menonjol pada pribadinya, Siddiqh, Amanah, Tabligh Fathanah, tidak tercermin dari sikap dan perilaku para pemimpin.



pusat keteladanan. Segala ucapan dan tindakannya menjadi rujukan umat Islam, dulu dan sekarang. Haditsnya menjadi sumber hukum (*mashdar al-hukm*) kedua setelah Al-Qur'an.

Melihat peristiwa dan persoalan di negara kita akhir-akhir ini tampak bahwa manusia semakin jauh dalam meneladani figur Rasulullah SAW. Sifat Beliau yang menonjol pada pribadinya, *Siddiqh*, Amanah, *Tabligh Fathanah*, tidak tercermin dari sikap dan perilaku para pemimpin. Maraknya kasus korupsi, asusila dan berbohong semakin sering kita saksikan dalam media massa. Padahal pemimpin seharusnya menjadi contoh bagi masyarakat.

Oleh karena itu tidak aneh jika kita juga mendapati sikap malas, instan dalam mendapatkan sesuatu, asusila, kriminal juga semakin marak terjadi di lingkungan sekitar kita. Bahkan sampai masuk dalam dunia pendidikan, yaitu kasus kecurangan siswa dalam UN yang ternyata di koordinir oleh guru, kepala sekolah hingga pejabat daerah.

Dengan kata lain peringatan yang dilakukan oleh masyarakat, tokoh agama dan para pemimpin negara dengan mengadakan berbagai acara keagamaan akhir-akhirnya menjadi kehilangan makna, dan sebatas sebagai ritual simbolik saja.

Momentum peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW sangat baik

12 Rabiul Awal menandai tanggal bersejarah bagi umat Islam di seluruh dunia, karena lahirnya seorang rasul yang membawa risalah Islam, yaitu Nabi Muhammad SAW. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW pada hakekatnya sebagai upaya mengingatkan kembali hari kelahiran dan sejarah hidup nabi, meningkatkan komitmen

kita dalam memegang teguh ajarannya dan menjadikan Beliau sebagai figur teladan utama bagi kaum muslimin khususnya dan setiap manusia pada umumnya.

Akan tetapi memperingati hari lahir Nabi Muhammad SAW. tidaklah dimaksudkan untuk mengkultuskannya, karena beliau melarang umat mengkultuskannya. Nabi Muhammad SAW adalah

digunakan membuka lembaran sejarah mendalami jejak kepemimpinan Rasulullah SAW, namun apakah para pemimpin negara ini dalam memimpin sudah mengikuti jejak rasul? Saya tidak ingin mengeneralisasi bahwa semua pemimpin negara sudah tidak memiliki moral yang baik. Saya yakin masih ada orang-orang yang memiliki nurani dan akhlakul karimah di negara ini.

Akan tetapi, memang kalau melihat dari gambaran yang kita amati di media ataupun kita temui di lingkungan keseharian kita, banyak pejabat atau tokoh di negara ini yang sepertinya sudah tidak lagi “mengetahui” sosok Rasulullah SAW, sebagai pemimpin umat terbaik sepanjang zaman. Sulit menemukan jejak Beliau dalam pribadi pemimpin negara ini. Sikap santun Beliau terhadap pengikut dan umatnya, semakin jauh dari para pemimpin yang sering bersikap arogan dan kasar ketika berbicara.

Figur Rasulullah SAW yang toleran terhadap agama lain, kita saksikan tidak melekat pada beberapa tokoh agama, yang atas nama agama melakukan kekerasan dan penganiayaan terhadap pemeluk agama lain. Sifat jujur Beliau bahkan semakin sulit kita lihat pada pemimpin kita ketika mereka dengan entengnya mengelak melakukan korupsi meski bukti-bukti

sudah nyata, dan lain sebagainya. Bahkan contoh sikap dan perilaku para pemimpin itu menjadi cerminan bagi para pengikutnya, ketika kita semakin sulit mengurus administrasi di kantor pemerintah jika tidak ada uang tips atau uang pelicin agar urusan lebih cepat. Akhirnya masyarakat pun terbawa menjadi masyarakat instan, yang lebih suka pakai jalan pintas, dibanding harus usaha ataupun antri.

Jika melihat amanah, merujuk kepada salah satu sifat rasul, adalah sejauh mana dia mampu memegang janji jabatan kepada rakyat dan melaksanannya dengan baik, mungkin masih ada wakil-wakil rakyat di MPR/DPR, di lembaga eksekutif dan yudikatif yang tetap melaksanakan tugas hingga akhir jabatan. Bahkan sering kali malah tidak mau melepaskan jabatannya. Namun, selama menjabat, apakah mereka tetap bisa memegang kepercayaan rakyat, tidak menggunakan jabatan untuk memperkaya dirinya dan keluarganya? Jika melihat dari pemberitaan kasus-kasus yang melibatkan para pemimpin negara, rasanya miris membayangkan betapa rakyat kecewa sudah memilih mereka.

Jangankan pemimpin pilihan rakyat itu akan memikirkan kesejahteraan rakyatnya. Bahkan saya termasuk yang tidak simpatik pada pemimpin yang dipilih untuk masa bakti lima tahun,

memutuskan mundur di tengah jalan, dan mencalonkan menjadi pemimpin di daerah lain. Bagaimana pertanggungjawaban dia kepada rakyat yang sudah memilihnya untuk membangun daerah mereka untuk lima tahun namun kemudian ditinggalkan begitu saja. Namun, saya masih optimis bahwa ditengah pemimpin-pemimpin negara yang korup dan tidak amanah, masih ada orang-orang atau tokoh yang peduli terhadap kemajuan negara ini.

Untuk itu cara agar umat Islam merefleksikan momentum Maulid Nabi Muhammad SAW dalam membangun negara ini kita melihat teladan dari para pemimpin. Tidak perlu bermewah-mewah dalam menyelenggarakan acara maulid, buat acara maulid yang lebih memberi pendidikan dan makna yang mendalam tentang keteladanan Rasulullah, dibanding sebagai ritual simbolik. Selain itu kembali lagi kepada peran keluarga dan pendidikan. Bagaimana keluarga dan pendidikan diarahkan oleh segenap pemimpin dan tokoh masyarakat untuk menjadi institusi pendidik dan penjaga moral anak bangsa dan mengajarkan tentang keteladanan Rasulullah SAW dalam kehidupan keseharian. Tidak cukup hanya mengenalkan, namun tidak mencontohkan. ■ (Bintan Khumeira M.Si/Uyang)

Momentum peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW sangat baik digunakan membuka lembaran sejarah mendalami jejak kepemimpinan Rasulullah SAW

Ranch Visit, Lebih Dekat dengan Peternak Binaan Dompets Dhuafa

Jawa Barat - Dompets Dhuafa mengadakan kunjungan yang merupakan bagian dari program *Care Visit* dengan tema *Ranch Visit* ke salah satu lokasi pemberdayaan Dompets Dhuafa bidang peternakan di desa Palasarigirang, kampung Pasir Awi, Kecamatan Kalapanunggal, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, pada Februari lalu. Acara berlangsung selama satu hari penuh. Agenda kegiatan yang dilaksanakan di antaranya, diskusi mengenai pemberdayaan Kampoeng Ternak antar peserta, donatur, serta pengelola ternak dan koperasi, keliling kandang melihat hasil ternak yang dikelola, serta bedah kolam dan bakar ikan.

DaIam sambutannya, Yuan Fatkhur Rizqy selaku penanggungjawab program menyampaikan, seperti kunjungan-kunjungan pada program *Care Visit* sebelumnya, *Ranch Visit* sendiri memiliki beberapa tujuan. Pertama, dalam rangka membangun silaturahmi antar donatur dan para penerima manfaat. Kedua, menyampaikan

secara langsung kepada para donatur bahwa amanah yang telah diberikan Insya Allah dikelola dan dijalankan dengan sebaik mungkin mulai dari pihak Dompets Dhuafa maupun pengelola Kampoeng Ternak.

"*Ranch visit* merupakan bagian dari program besar yang dinamakan *Care Visit*. Program *Care Visit* ini memfasilitasi peserta program untuk mengunjungi lokasi-lokasi pemberdayaan donasi masyarakat melalui Dompets Dhuafa. Dalam kunjungan, peserta akan diikutkan dalam berbagai kegiatan semisal *touring* lokasi, interaksi dengan pengelola dan penerima manfaat, kajian motivasi, grup diskusi, bahkan bermalam di lokasi untuk ramah tamah dan lebih mengakrabkan antara peserta dengan penerima manfaat, namun dalam *Ranch Visit* kali ini hanya satu hari penuh saja untuk merampungkan seluruh kegiatan," terangnya.

Target pencapaian yang utama dalam program ini menurutnya, yakni memastikan peserta teryakini bahwa donasi yang

Program Care Visit ini memfasilitasi peserta program untuk mengunjungi lokasi-lokasi pemberdayaan donasi masyarakat.



dipercayakan melalui Dompets Dhuafa dikelola dengan amanah dan tepat guna. Target lainnya ialah para peserta semakin percaya terhadap kredibilitas Dompets Dhuafa sehingga para peserta mau melakukan lebih dalam hal loyalitas dan memberikan donasi, dampaknya lebih luas manfaat yang dapat diberikan.

Di sisi lain Indra selaku peserta sekaligus donatur Dompets Dhuafa ini, mengungkapkan kesan-kesannya setelah mengikuti kegiatan *Ranch Visit* ini. "Saya baru pertama kali mengikuti kegiatan seperti ini, dan saya sangat begitu terkesan



dengan kegiatan Dompot Dhuafa, karena setahu saya lembaga zakat yang paling bagus adalah Dompot Dhuafa. Kiranya kegiatan atau program semacam ini dapat dijadikan inspirasi untuk lembaga-lembaga zakat lainnya,” jelasnya.

Selain itu, pria yang sangat senang mengikuti kegiatan sosial ini mengungkapkan beberapa harapan untuk Dompot Dhuafa ke depan. “Saya berharap semoga Dompot Dhuafa bisa menjadi yang terbaik. Dalam hal manajemen tentunya bisa menjadi kepercayaan para donatur, dan menjadi inspirasi bagi lembaga-lembaga zakat lainnya. ■ (Uyang)



Kerupuk Daun Bambu



Bambu, jenis tanaman yang banyak ditemui di Indonesia. Banyak masyarakat menggunakan bambu dengan memilih batangnya untuk dipakai berbagai keperluan dan akar bambu yang juga sudah dimanfaatkan menjadi kerajinan tangan. Adapun daun-daun bambu di beberapa daerah dipakai sebagai salah satu bungkus atau wadah camilan khas Nusantara.

Kini, daun bambu oleh tangan-tangan trampil para mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) diolah menjadi

kerupuk daun bambu. Produk kreativitas ini berhasil memperoleh dukungan dari Dikti dalam Program Kreativitas Mahasiswa bidang Kewirausahaan (PKMK) 2012.

Bahan yang diperlukan untuk membuat kerupuk daun bambu ini yaitu tepung tapioka 500 gr, tepung terigu 100 gr, garam 25 gr, gula pasir 35 gr, bawang putih 35 gr, kapur sirih satu sendok makan, dan 350 ml air. Serta menggunakan daun bambu yang masih muda berwarna hijau. Sebelum diolah, bulu daun bambu

harus dibersihkan dengan cara direbus. Setelah bersih, daun bambu dihaluskan dengan menggunakan blender dengan dicampur sedikit air.

Kemudian, daun bambu dihaluskan menggunakan blender dengan sedikit campuran air. Olahan bahan tersebut kemudian diaduk hingga menjadi kalis dan tidak lengket di tangan. Berikutnya, adonan dicetak secara merata pada besek lalu dikukus sampai benar-benar matang hingga warna adonan menjadi hijau bening.

Adonan yang selesai dicetak ditunggu hingga matang, kemudian diangin-anginkan lebih kurang 12 jam. Setelah adonan mengeras, lalu dipotong tipis-tipis dengan ketebalan kurang lebih 2 cm dan dikeringkan di bawah sinar matahari. Jika kerupuk mudah patah berarti sudah kering dan siap digoreng. Inilah produk inovasi yang banyak manfaat, tidak memakai bahan pengawet, dan menyehatkan.

Daun bambu mengandung banyak zat aktif, yakni flavonoid, polisakarida, klorofil, asam amino, vitamin, mikroelemen, dan baik meredakan batuk, sesak nafas, untuk menurunkan lemak darah dan kolesterol. Daun bambu pun bisa digunakan sebagai bahan antipenuaan karena mampu menurunkan oksidasi antioksidan atau radikal bebas. ■

ZAKAT TV



www.zakat.tv

**Saksikan tayangan inspiratif
seputar zakat dan pemberdayaan masyarakat
di ZAKAT TV**



Mulyani (42) Kupayungi Istri dan Anak-anakku

Tidak ada yang menyangka apa bawaan perlengkapan Mulyani: seikat gagang besi berikut payung bekas dan sebuah tas lengan berisi perkakas, yang beratnya sekitar 10 kilogram. Kedua perlengkapan itu menjadi “senjata” wajib yang harus dibawanya berkeliling kaki menelusur gang, jalan setapak, hingga jalan protokol pinggiran kota untuk menawarkan jasa perbaikan payung.

Senjata itu terdiri dari contoh payung, tang, obeng, kawat besi, benang jahit, jarum kain, paku-paku kecil, hingga

palu yang setia menemani bapak berputra tiga ini mengadu nasib di kota Metropolitan Jakarta. Udara panas maupun

turunnya hujan bukanlah halangan baginya untuk mencari orang yang ingin menggunakan jasanya.

Dengan berprofesi sebagai tukang servis payung, begitu istilah yang akrab di telinga kita, pria kelahiran Cirebon ini mampu mendidik anak-anaknya tetap bersekolah. Anak pertama dan keduanya kini sudah duduk di bangku SMA, dan anak bontotnya masih duduk di kelas satu sekolah dasar di kota Cirebon.

Profesi ini telah dilakoninya sejak tahun 1985, sebelumnya Mulyani sempat berdagang sandal dan sepatu berkeliling menggunakan gerobak selama setahun. Kebiasaan Mul, demikian sapaan akrabnya, dalam memperbaiki beraneka payung didapatinya secara otodidak. Kala itu, melalui pengamatan dan pengalaman saat perbaikan sebuah payung, Mul semakin lincah dan cepat untuk memperbaiki payung yang sudah nyaris tidak terpakai lagi.

“Rata-rata payung yang saya servis kebanyakan yang jari-jari payungnya patah atau gagang payungnya sudah *gak* berfungsi baik,” kata Mul sembari menunjukkan payung yang rusak dan akan diperbaikinya itu.

Untuk jasa perbaikan sebuah payung yang ditawarkan Mul berkisar antara Rp5.000-Rp10.000. Harga itu tergantung tingkat kerusakan pada payung. “Biasanya saya hanya menyambung atau ganti bagian yang patah dengan kawat besi atau menyatel ulang kait besi (seperti tombol, red) yang ada di batang payung yang dipakai buat buka-tutup payung,” katanya. Tapi, lanjutnya, kalau harus ganti kain payung, kalau kebetulan saya bawa stok kain payung biasanya saya tawarkan sekitar Rp20.000.

Mul melakukan aktifitasnya setiap hari mulai pukul 7 pagi hingga jam 6 sore. Ia berangkat dari rumah kontrakkannya di billangan Kebayoran Lama kemudian berjalan sampai daerah Kalibata hingga Halim Perdanakusuma.

Sehari Bisa Sepuluh Payung

Untuk pendapatannya, Mul mampu mengantongi hasil sekitar Rp50.000 per hari, jika memang sedang beruntung. Namun saat musim penghujan tiba, seperti saat ini ia mampu membawa pulang hasil jerih payahnya hingga Rp100.000.

Saat ditemani Swaracinta ketika ia memperbaiki payung, Mul sempat bercerita bahwa istri dan anak-anaknya sedang berupaya agar bapaknya tidak lagi berkeliling jalan kaki untuk menawarkan servis payung. Mereka ingin bapaknya memiliki sebuah warung kecil di kampung halamannya, sehingga keluarga mereka tetap dapat berkumpul dan tetap bisa berdagang ala kadarnya.

Harapan istri dan anak-anaknya sedang dititih sang bapak dengan berjalan keliling menembus kepanatan kota Jakarta. Pagi, siang, hingga jelang larut malam, Mul mencoba merealisasikan keinginan istri dan anak-anak tercintanya. Semoga. ■

(Diaz/Pulaumedia)



Dengan upah antara Rp5.000-Rp10.000 per payung, Mul semakin lincah dan cepat untuk memperbaiki payung yang sudah nyaris tidak terpakai lagi.



sebelum menghadapi bencana, kami bekal informasi penanganan bencana. Alhamdulillah, berkat kerjasama tim relawan yang baik, mereka secara otomatis pada saat terjadi bencana tidak perlu menunggu respon, tapi langsung bergerak cepat apa saja yang semestinya dilakukan,” tambahnya menjelaskan.

Mengenai kendala, Iskandar juga menjelaskan seperti apa kendala yang dihadapi terkait program. “Keterbatasan sarana transportasi udara dan perairan menjadi kendala utama dalam menjalankan program ini, mengingat Indonesia merupakan negara kepulauan dan seharusnya wajib memiliki transportasi tersebut. Kita masih terbentur dengan banyaknya pesawat yang belum berani mendarat saat hujan karena takut tergelincir. Untuk transportasi perairan jika ombak terlalu tinggi kapal tidak berani merapat, akhirnya dibutuhkan sekali relawan di seluruh Indonesia untuk menghalau

Siaga Bencana Indonesia

“Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa mencoba membuat sebuah program yang bersifat pengurangan resiko bencana, salah satunya adalah program Siaga Bencana Indonesia. Program ini meningkatkan kemampuan masyarakat untuk lebih bersiaga lagi dalam menghadapi bencana. Lokasi untuk menjalankan program ini tidak hanya di Jakarta saja, tetapi kami lebih memfokuskan wilayah yang memang cukup besar dampaknya seperti Pandeglang, Jogja, Bandung, Makassar, NTT, dan lain sebagainya,” ujar Iskandar Darusalam, Response Manager DMC Dompot Dhuafa, saat ditemui Swaracinta di kantor DMC Dompot Dhuafa, Rempoa, Ciputat.

“Insya Allah, program ini akan kita laksanakan di pertengahan Februari tahun ini. Kita mengambil lokasi di beberapa titik, diawali di daerah IKPN. Di salah satu sekolah di daerah tersebut kita mencoba memberikan *training* kepada guru-guru

dan para muridnya agar mereka semua tanggap bencana,” tambahnya.

Mengenai strategi khusus untuk menjalankan program, pria yang ramah senyum ini menjelaskan. “Kami memiliki strategi khusus untuk menjalankan program ini, seperti menguatkan sisi pengokohan kekuatan internal DMC Dompot Dhuafa. Artinya, memang tantangan besar bagi tim DMC Dompot Dhuafa untuk bisa menjalankan program ini di 2013. Karena dinamika bencana alam yang begitu cepat di luar dugaan, mungkin perpekan bisa terjadi bencana di setiap daerah. Untuk itu, perlu sekali pengokohan pengokohan di internal,” terangnya.

“Kita membutuhkan relawan yang cukup banyak untuk program ini, ada di dua lokasi yakni Jakarta dan Jawa Tengah. Fungsi mengumpulkan relawan adalah kita melakukan koordinasi dengan para relawan, pengokohan terhadap relawan

kendala seperti ini,” jelasnya.

“Tidak hanya transportasi laut dan udara saja, melainkan peralatan *emergency* bencana sangat minim. Misalnya dalam bencana banjir, yang dibutuhkan adalah sarana perahu karet, tenda, dan sebagainya. mungkin lembaga kerelawanan daerah tidak memilikinya, sehingga kita perlu membantu dan meminimalisir kendala-kendala tersebut,” tambahnya.

Di akhir perbincangan, Iskandar memiliki beberapa harapan kedepan. “Saya berharap bencana sudah tidak banyak lagi, jadi yang dibantu adalah masyarakat bisa meningkatkan potensi kemampuan diri dan lebih tanggap bencana lagi. Selain itu, banyaknya sinergitas lembaga kemanusiaan sehingga satu visi dan misi terkait pengurangan resiko bencana, agar masyarakat di seluruh Indonesia bisa tanggap bencana,” harapnya. ■ (Uyang)



PT. Ristra Indolab Aman dan Lebih Cantik Bersama Ristra

PT. Ristra Indolab merupakan salah satu *partner* Dompnet Dhuafa dalam acara Hijab Syar'i yang rencananya akan dijadikan *regular event* setiap sebulan sekali, bersama majalah Ummi serta Annida. Acara Hijab dan Syar'i perdana telah diadakan di Gedung Sarinah pada 16 Februari lalu, bertemakan 'Berbagi Cinta Berbagi Ceria'.

PT. Ristra Indolab adalah perusahaan produk kosmetika bermerek 'Ristra' yang menggarap pasar lokal maupun mancanegara. Perusahaan ini termasuk perusahaan pertama di Asia yang menemukan konsep *pH-balance* sejak tahun 1986. Salah satu pendirinya, dr Retno I.S Trangono, SpKK, juga seorang *Cosmetodermatologist* terkemuka di Indonesia.

"Kita melihat, Dompnet Dhuafa sebagai lembaga sosial yang sangat disegani dan tentunya bisa mengelola sebuah program atau acara secara Islami. Dalam hal ini Kita juga ingin masuk ke dalam komunitas-komunitas Islam yang selama ini kompetitor kami sudah masuk duluan. Oleh sebab itu di sini Ristra juga berusaha untuk menjadi mitra sponsor yang baik," tukas Diana, *Brand Manager* Ristra, saat ditanya alasan utama bersedia bekerjasama bersama Dompnet Dhuafa.

Bentuk kerjasama antara Ristra dan Dompnet Dhuafa, yakni *sponsorship*. Jelasnya, Ristra akan mensponsori acara Hijab Syar'i ini secara rutin sebulan sekali.

Ristra sebagai kosmetik di Indonesia yang mengutamakan sisi keamanan merasa sangat perlu mempromosikan produknya kepada para Muslimah, agar dapat menjadi pilihan bagi mereka dalam merias, serta merawat kecantikannya yang telah dianugerahkan oleh Allah.

Ristra sangat percaya diri, dapat diterima dengan positif, sebab sudah terbukti aman digunakan, juga teruji secara klinis. Tak hanya itu, Ristra pun telah mendapat sertifikat halal dari MUI (Majelis Ulama Indonesia). Jadi, tak ada alasan bagi para Muslimah untuk tak mencoba beragam produk kecantikan dari Ristra.

Dalam acara yang diadakan Dompnet Dhuafa tersebut, Ristra membuka *stand* kecantikan lengkap dengan beberapa produk serta peralatan canggihnya.

Sehingga para peserta bisa langsung membeli, dan berkonsultasi seputar kulit atau kecantikan. Selain produk, PT. Ristra Indolab memang menawarkan pula servis bagi perawatan kecantikan dan kesehatan kulit dengan mendirikan beberapa pusat pelayanan, yang menjamin adanya keamanan produk, bernama House of Ristra. Bahkan, didirikan juga PT. Ristra Pharmindo sebagai tempat khusus memproduksi vitamin serta suplemen kesehatan.

"Kami berharap, mudah-mudahan segala kerjasama ini bisa berjalan lancar secara regular untuk setiap event, karena ini baru pertama Ristra bekerjasama dengan Dompnet Dhuafa. Ke depannya semoga bisa lebih baik lagi, serta dapat saling menguntungkan berbagai pihak," tandas Diana. ■ (lit/Uyang)





Oleh: Ismail A. Said

DD Home Care, Solusi Baru bagi Pasien

Dompet Dhuafa (DD) sebagai lembaga yang bergerak di bidang sosial, selalu ingin memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Tak terkecuali pelayanan di bidang kesehatan. Maka dari itu DD mendirikan Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC), Rumah Sakit Terpadu (RST), dan kini DD Home Care.

DD Home Care merupakan sebuah inovasi terbaru dari DD yang agak berbeda dari LKC atau RST. Bila kedua program tersebut gratis untuk dhuafa, program ini justru berbayar dan khusus diperuntukkan bagi mereka yang memiliki penghasilan tidak terlalu besar (golongan menengah). Dalam hal ini DD melihat, biaya kesehatan semakin lama semakin mahal, namun tak semua masyarakat memiliki Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) atau Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda). Sehingga bila dirinya atau keluarganya sakit, kemudian harus dirawat di rumah sakit, maka keadaan akan menjadi sulit.

Lain halnya dengan kondisi mereka yang memiliki banyak uang, tentu sangat mudah untuk membayar rumah sakit (RS) atau

asuransi kesehatan. Bahkan untuk membayar sewa kamar RS kelas satu, seharga Rp 1-2 juta per hari juga bukan masalah besar. Sayangnya hal semacam itu, tak berlaku bagi para golongan menengah. Faktanya, demi membayar sewa kamar, dokter, dan obat dalam jangka panjang, tak jarang mereka meminjam ke sana-ke mari. Sedangkan untuk biaya sehari-hari juga harus dipenuhi, tetapi di sisi lain gaji per bulan seringkali tak mencukupi. Maka muncullah istilah 'sakit jadi miskin (Sadikin)'.

Atas dasar itulah, DD Home Care hadir sebagai solusi dari permasalahan tersebut. DD Home Care adalah program kepedulian yang memberikan pelayanan kesehatan atau perawatan di rumah pasien. Jadi, bila seorang pasien telah melewati masa kritis dan hanya tinggal menjalani proses penyembuhan, program DD Home Care dapat memberikan perawatan di rumah, lengkap dengan infus, obat, suster dan dokternya. Sederhananya, program ini berkonsep memindahkan kamar RS ke rumah.

Selain itu, bila seorang pasien dirawat di rumah, maka keluarganya pun lebih mu-

dah untuk mengurus, serta mengawasinya. Bahkan bila diperlukan, tim DD Home Care akan mengajarkan salah satu keluarga cara mengurus pasien dengan benar, agar saat dokter atau suster belum datang, pasien tetap mendapat perhatian.

DD Home Care akan sangat bermanfaat, dan meminimalisir biaya pengobatan pasien. Mengapa demikian? Sebab, mereka tak perlu membayar mahal uang sewa kamar. Jadi dengan harga murah serta terjangkau, pasien sudah bisa mendapatkan pelayanan paripurna di rumah. Kini, sudah ada beberapa pasien yang menerima manfaat dari program ini.

Demi kelancaran dan ketersediaan fasilitas dalam program DD Home Care, DD memberlakukan sistem wakaf produktif. Dengan kata lain dibiayai dengan dana wakaf. Oleh sebab itu, uluran tangan dari para donatur sangat dibutuhkan, agar program ini dapat berjalan baik seperti harapan kita semua. Semoga ke depannya, akan semakin banyak pasien yang dapat DD tolong dengan DD Home Care. ■

Demi kelancaran dan ketersediaan fasilitas dalam program Dompet Dhuafa Home Care, Dompet Dhuafa memberlakukan sistem wakaf produktif.

Indadari Midrayanti

Jalan Dakwah Melalui Salon Jilbab

Dunia fashion merupakan bagian terpenting dalam hidupnya, hingga kini Indadari masih bersemangat memberikan pelatihan hijab tutorial di berbagai tempat.

Seiring berkembangnya *trend fashion* berhijab di kalangan Muslimah, berbagai inovasi pun terus muncul demi menarik perempuan lainnya untuk turut menutup aurat. Mulai dari model kerudung yang unik, busana Muslim yang penuh warna, hingga segala aksesoris pelengkap penampilan yang juga didesain khusus agar cocok dipakai dalam beragam kesempatan. Kondisi demikian tak lantas disia-siakan begitu saja, beberapa wanita mengambil peluang ini untuk usaha, dan tentunya berdakwah.

Indadari Midrayanti termasuk perempuan yang dapat membaca situasi, serta ikut berkecimpung dalam dunia *fashion* Muslimah. Baginya berpenampilan menarik ketika berhijab bukan hanya karena ingin dianggap bergaya, melainkan salah satu cara berdakwah. “Biasanya perempuan yang belum mengerti tentang dalil menutup aurat, akan lebih tertarik pada kerudung saat melihat penampilan orang lain lucu, bagus, keren ketika berkerudung. Nah lama-kelamaan kan bisa tertarik menggunakan kerudung juga,” ujar *Professional Hijab Stylist* ini penuh keyakinan.

Indadari adalah *owner* salon yang berbeda dari salon biasanya, sebab salon miliknya sama sekali bukan untuk potong rambut, *creambath*, atau lulur, tetapi khusus untuk menghias jilbab beserta *make up* wajah bagi Muslimah. ‘Salon Jilbab’ itulah namanya. Salon yang terletak di kawasan Cibubur ini sudah cukup

terkenal di kalangan wanita terutama para Muslimah, sehingga banyak pelanggan mengunjungi tempat tersebut demi mempercantik diri.

“Sebenarnya alasan utamaku membuka salon jilbab ini adalah karena aku ingin jadi ustadzah. Hanya saja aku belum terlalu paham tentang dalil, dan aku kurang bisa kalau harus berdiri di depan untuk ceramah. Oleh sebab itu aku mencoba melalui salon perjilbaban ini bisa menjadi dakwahku atau menjadikan salonku sebagai media dakwah, inilah salah satu cara dakwahku,” ungkapnya seraya tertawa kecil.

Wanita berusia 30 tahun ini mengaku sudah diajarkan memakai kerudung oleh orang tuanya sejak di sekolah, namun saat itu ia masih belum menyadari kewajiban menutup aurat, sehingga memakainya asal-asalan. Namun akhirnya, Indadari menemukan secercah cahaya yang menyadarkannya, dan terus istiqomah sampai sekarang. “Alhamdulillah sudah 13 tahun aku berhijab, padahal dulu jaman SMA aku bandel banget kalau disuruh pakai kerudung,” kenangnya. ■

Dalam waktu dekat, pecinta polka-dot ini akan segera meluncurkan buku bertajuk ‘catatan seorang hijab *stylist*’. Buku itu akan menceritakan perjalanan spiritualnya dalam berhijab, dengan harapan dapat menginspirasi banyak perempuan, terutama di Indonesia agar segera berhijab. Dunia fashion, khususnya jilbab *style* memang telah menjadi bagian terpenting dalam hidupnya, maka dari itu hingga kini, Indadari masih bersemangat memberikan pelatihan hijab tutorial di berbagai tempat. □ (lit/Uyang/Pulaumedia)



Mengembangkan Budaya Penelitian Bangsa



natif dengan berakar pada kemandirian, modernitas, demokrasi, serta berperan aktif dalam meningkatkan pembangunan nasional. Hal itu menjadi salah satu alasan bagi Dompot Dhuafa memilih organisasi tersebut, sebagai salah satu cara meningkatkan kualitas para generasi muda.

Sebagai langkah konkrit kerjasama antara Dompot Dhuafa dan CIDES, pada 15-17 Februari kemarin, bertempat di Wisma Puspipstek (Pusat Penelitian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) Serpong, diadakan *Workshop* CIDES kampus bertema 'The New Vision of Indonesia Development'. Acara ini dihadiri oleh 30 mahasiswa dari 10 universitas ternama di Indonesia, seperti UI, ITB, IPB, UIN, UGM, dan lainnya.

"Acara ini merupakan salah satu usaha Dompot Dhuafa untuk menghidupkan CIDES sebagai lembaga penelitian, yang beberapa waktu lalu sempat mati suri," ujar Neneng,

salah satu panitia dari Dompot Dhuafa.

Selama tiga hari peserta akan diberikan banyak materi yang berkaitan dengan berbagai bidang keilmuan dari para pembicara yang telah *expert* di bidangnya. Sebut saja Prof. Dzuraini (ICMI), Umar Juoro (Ekonom/Filsafat Islam/Direktur Cides/Komisaris BII), Rudi Wahyono (Scientist bidang lingkungan CIDES), Prof. Didin Damanhuri (Ekonom/Guru Besar Ekonomi IPB), dan Arief Budimanta (Anggota DPR RI).

"Awalnya saya tidak berencana bergabung ke dalam CIDES, namun saya didelegasikan langsung dan dipilih sebagai duta CIDES di UGM oleh Dompot Dhuafa. Salah satu alasannya, karena saya memang dari Beasiswa Etos Dompot Dhuafa. Menurut saya *workshop* ini sangat bagus untuk menambah pengetahuan, juga jiwa kepemimpinan. Apalagi CIDES merupakan lembaga bentukan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia atau ICMI. Jadi bagi saya sebagai mahasiswa dari keluarga kurang mampu, mendapat kesempatan seperti ini secara gratis, adalah keberuntungan luar biasa," tukas Eni Lestari, peserta *workshop* dari Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta.

Di awal pembukaan acara, Ahmad Juwaini selaku Direktur Program Dompot Dhuafa, memberikan semangat serta memotivasi peserta bahwa pengetahuan di Indonesia masih bisa dikembangkan oleh para putra bangsa melalui berbagai jalur pembangaunan.

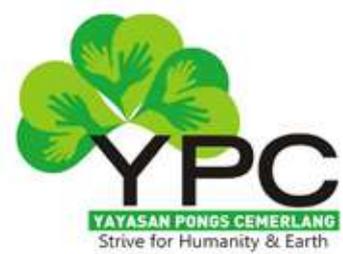
Semoga kerjasama antara CIDES dan Dompot Dhuafa ini, benar-benar akan membangkitkan pergerakan mahasiswa. Pergerakan untuk menuju Indonesia lebih baik dan bermartabat. ■

(lit/Uyang/Pulaumedia)



TANGERANG – Dompot Dhuafa berupaya untuk mengembangkan budaya penelitian di kalangan mahasiswa, sebab kini budaya berpikir kritis, berdiskusi, serta menemukan gagasan berdasarkan Islam, agaknya mulai meluntur. Oleh karena itu, demi menciptakan mahasiswa berjiwa pemimpin, peduli, dan kreatif, Dompot Dhuafa menggandeng CIDES (*Center for Information and Development Studies*).

CIDES adalah sebuah pusat atau lembaga kajian yang berorientasi pada penelitian, dan pengembangan wacana (*discourse*). CIDES lahir, dari para intelektual yang gelisah terhadap situasi politik tidak demokratis pada awal dekade 1990-an. Lembaga yang berdiri 25 Januari 1993 ini, menawarkan paradigma alter-



DONASI VIA KASIR



BEST STORES:

- MAL TAMAN ANGGREK, #2nd F
021 - 5639363
- MAL KELAPA GADING 5, #3rd F
021 - 45853988
- BLOK M - JAKARTA SELATAN
021 - 7263999
- FATMAWATI - JAKARTA SELATAN
021 - 7253199
- SUMMARECON MAL SERPONG 2, #GF
021 - 29310606
- KELAPA GADING SPORT
021 - 29375196

www.doitbest.co.id

Do it Best Pongs

@pongs_doitbest

25E9F968



Sakit Jadi Miskin

*Donasi 200 Ribu Untuk Jaminan Kesehatan
1 Orang Miskin Setahun*

BCA 237.304.5454

741 6050
(021)

www.rumahsehatpadu.or.id



Ksatria Pasola, Menyediakan Darah Demi Kemakmuran



Tenggara Timur telah bersiap melakukan rangkaian tradisi Sumba, yaitu Pasola atau Nyale.

Musim hujan sudah membasahi tanah Sumba dan musim tanam pun segera dimulai. Februari hingga Maret ini masyarakat Sumba yang menganut agama kepercayaan Marapu di Nusa

Awalnya, penetapan pelaksanaan Pasola, sama halnya dengan penentuan momen-momen religius lainnya, ditentukan para *rato* (raja) adat berunding dengan kepala desa dan pejabat pemerintah daerah. Awal Pasola dihitung mulai dari munculnya bulan purnama *Naalbukolo* yang jatuh pada bulan Februari. Atau biasanya digelar setiap tanggal 20 bukan 10 penanggalan Sasak, atau lima usai purnama di bulan Februari atau Maret.

Menyaksikan salah satu tradisi luhur Indonesia ini, sungguh mendebarkan jantung namun sangat menarik perhatian, sekali terlihat lucu dan unik. Decak kagum rasanya akan nilai agung warisan budaya pendahulu negeri ini. Inilah sebuah ritual sekaligus penanda bentuk kepahlawan para ksatria Pasola yang saat itu diadakan

di Pasola Homba Kalayo, Kecamatan Kodi Bangedo.

Event Pasola segera di mulai, nampak para ksatria Pasola yang akan bertarung dibagi dalam dua kelompok besar. Setiap kelompok tersebut terdiri dari 100 orang sebagai ksatria. Masing-masing orang dipersenjatai sebuah lembing kayu sepanjang 1,5 meter. Dengan menunggang kuda Sumba, para ksatria siap untuk menjatuhkan tim lawan dengan menjatuhkannya dari kuda. Jika ada ksatria Pasola yang jatuh atau tersungkur, pantang untuk diserang oleh tim lawan.

Tidak lama kemudian, kuda-kuda pun berlari secepat kilat dan ksatria pun melemparkan lembing kayunya untuk mengenai lawannya. Sebagian kuda dan ksatria masih berputar-putar untuk mencari lawan tim-

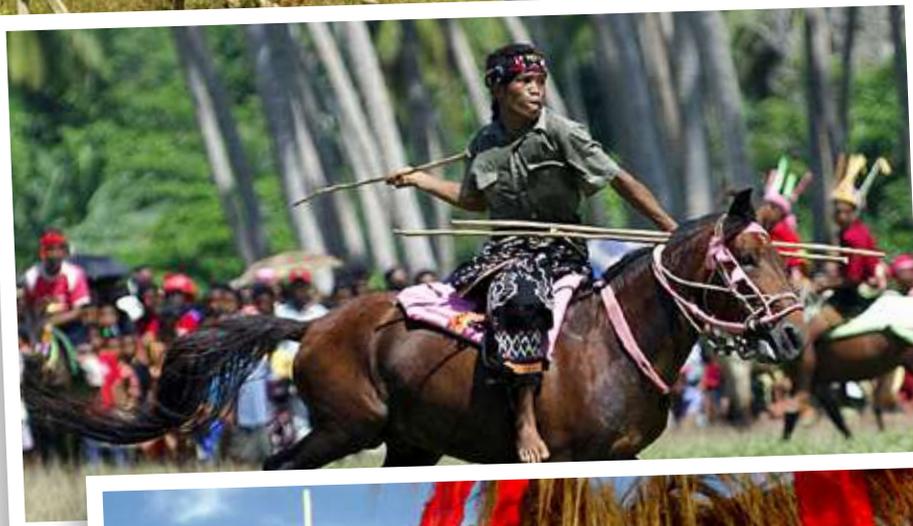


nya. Suara gemuruh dari teriakan maupun hentakan ratusan kaki-kaki kuda Sumba menambah suasana semakin seru dan mencengangkan. Suara lengkingan juga wajah sumbringah karena kegembiraan para ksatria Pasola yang berhasil menjatuhkan lawan dengan lembing kayu yang dilemparnya itu semakin jelas terdengar.

Adegan itu berlangsung tidak kurang dari 30 menit. Namun di balik dari itu, suasana lapangan gersang yang dipakai untuk festival ini menjadi sejarah tersendiri. Tetesan setiap darah dalam pelaksanaan Pasola ini dipercaya dapat menyuburkan tananam dan kesejahteraan bagi penduduk saat panen.

Setiap pagelaran Pasola jarang sekali menelan kurban jiwa, karena lembing kayu yang dipakai untuk ritual acara ini berujung tumpul. Namun jika akhirnya ada kematian pada ksatria Pasola, ini sebagai pertanda telah terjadi pelanggaran norma adat setempat yang dilakukan warga tempat pelaksanaan Pasola.

Itulah Pasola episode perdana di bulan Februari lalu. Acara ini masih berlanjut di beberapa tempat yang sudah ditetapkan para sesepuh adat dan pejabat pemerintah setempat. Dan, bula Maret ini masih ada pergelatan lanjutan yang akan diselenggarakan di Pasola Wainyapu di Kecamatan Kodi Balaghar. Mari datang ke Sumba dan selamat ber"perang" ala Indonesia, jadinya ksatria Pasola di tahun ini. ■ (Ghifari)



Rokatenda Meletus, Ribuan Warga Diungsikan



NUSA TENGGARA TIMUR – Gunung Rokatenda yang terletak di Pulau Palue, Kabupaten Sikka, Sabtu (2/2) sekitar pukul 11.45 WITA meletus sebanyak dua kali. Sedikitnya 2.000 warga Palue diungsikan ke Maumere, Sikka, dan 80 jiwa yang dievakuasi ke Maurole, Ende.

Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa telah mendistribusikan bantuan terkait meletusnya Gunung Rokatenda di Sikka, Nusa Tenggara Timur (NTT). M. Sayban, Koordinator

Aksi Rokatenda mengatakan pihaknya telah mendistribusikan makanan siap saji dan air bersih di lokasi pengungsian warga di Sikka, NTT pada Minggu, (10/2).

“Meski aktivitas Gunung Rokatenda telah menurun beberapa hari terakhir, namun para pengungsi sangat membutuhkan bantuan makanan dan air bersih,” kata Sayban di Sikka.

“Bantuan masker akan dibagikan untuk masyarakat yang terdampak hujan abu vulkanik guna mencegah merebaknya gangguan pernafasan,” tambahnya

Selain itu, DMC Dompot Dhuafa juga akan menyiapkan relawan guna memantau dan membantu evakuasi warga apabila aktivitas Rokatenda kembali meningkat. Posko hangat akan didirikan serta bantuan logistik akan terus didistribusikan ke lokasi-lokasi pengungsian.

Dalam sejarahnya, Gunung Rokatenda mengalami letusan terhebat pada 4 Agustus-25 September 1928 yang sebagian besar terjadi karena tsunami dan menyusul gempa. Letusan terakhir terjadi pada 23 maret 1955 dengan hujan abu vulkanik mencapai dua km dan lontaran material setinggi 300 meter dari puncak gunung. ■ (DD/Sgt/Gie)

HS Dillon: Entaskan Kemiskinan Tak Bisa Sendirian

BOGOR – Untusan Khusus Presiden RI untuk Penanggulangan Kemiskinan, DR Harbrinderjit Singh Dillon menilai, upaya penanggulangan kemiskinan tidak bisa dijalankan oleh negara semata, melainkan harus dilakukan secara bersama-sama.

Penilaian HS Dillon ini disampaikan usai mengunjungi Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompot Dhuafa di bilangan Parung, Bogor Jawa Barat, Kamis (14/2).

“Saya ini mengemban amanah, poverty alleviation. Tapi ada yang bilang ke saya, ini memang tugas pemerintah, tapi harus dikerjakan secara bersama-sama,” ungkap pria yang selalu mengenakan sorban di kepalanya ini.

Untuk itu, ia sangat appreciate sekali dengan apa yang telah dilakukan Dompot Dhuafa dalam membantu dan memberdayakan masyarakat miskin di negeri ini,

mulai dari kesehatan, pendidikan dan ekonomi. “Saya sangat bersyukur bisa melihat (RST) ini, intinya bagaimana

pengalaman Dompot Dhuafa ini digunakan untuk mengetuk nurani orang banyak agar bisa membantu sesama,” terang Dillon.

Doktor lulusan Universitas Cornell, Ithaca, New York ini juga mengatakan, sebenarnya banyak orang yang memiliki kemampuan lebih dan ingin berbagi terhadap sesama. Namun, kebanyakan dari mereka masih bingung mencari lembaga yang bisa dipercaya. “Mereka khawatir sumbangan

mereka tidak sampai,” tukasnya.

Dengan adanya model rumah sakit seperti RST ini, semoga akan semakin banyak masyarakat yang percaya dan dapat bersama-sama untuk bersinergi mengentaskan kemiskinan. “(Apa yang dilakukan Dompot Dhuafa) bisa digunakan untuk membangun asa bagi banyak orang. Kita harus bisa menggerakkan banyak orang,” pungkasnya. ■ (DD/Gie)





50 “Warung Beres” di Bantul

DI YOGYAKARTA – Sebanyak 50 pedagang angkringan di Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta mengikuti pelatihan kebersihan dan kehygienisan makanan di Gedung Koperasi Dinkes Bantul pada 6-7 Februari 2013. Program ini merupakan program pemberdayaan

bidang ekonomi yang difasilitasi Dompot Dhuafa Yogyakarta guna meningkatkan pendapatan pedagang angkringan.

“Pelatihan yang diberikan oleh Dinas Kesehatan Bantul dan Pusat Studi Pangan dan Gizi UGM serta difasilitasi oleh Dompot Dhuafa Jogja ini bertujuan untuk

meningkatkan kualitas kebersihan dan kesehatan lingkungan Warung Angkringan,” ujar Marketing Communication Dompot Dhuafa, Muhammad Zahron di Gedung Koperasi Dinkes Bantul, Rabu (6/2).

Zahron mengatakan pelatihan ini merupakan rangkaian dari program Warung Beres yang merupakan akronim dari Warung Bersih, Enak, Sehat. Melalui peningkatan kualitas kesehatan makanan ini diharapkan mampu diminati konsumen. Materi pelatihan yang diberikan berupa kesehatan makanan, bahan makanan, air, peralatan masak dan saji, bahan tambahan pangan dan sarana penajaja.

Sekretaris Dinas Kesehatan Bantul, Muntari S.KM, M.Kes menambahkan kesehatan pembuat dan penajaja makanan pun harus diperhatikan. “Kalau misalnya di angkringan ada beberapa titipan makanan, maka harus dipastikan juga kesehatan bahan dan orang yang membuat makanan tersebut,” ujarnya. ■ (fir-KRJogja/gie)

Desa Palasari Girang Canangkan Peternakan Terpadu

JAWA BARAT – Desa Palasari Girang merupakan salah satu wilayah pemberdayaan program peternak Kampoeng Ternak (Kater) Dompot Dhuafa. Selama dua tahun mendapatkan pemberdayaan, kini peternakan di desa tersebut berkembang. Sebanyak 70 peternak binaan Kater merasakan kemajuan terutama secara ekonomi.

Suara Harun, Ketua Koperasi Riung Mukti (RM) Desa Palasari Girang, Sukabumi itu tiba-tiba menggebu. Ia antusias mengungkapkan rencana desanya menjadi desa wisata melalui peternakan terpadu.

“Doakan kami. Kami sedang mengusahakan Desa Palasari Girang ini menjadi desa wisata dengan peternakan terpadu,” ungkapnya saat menjamu peserta *ranch visit* (kunjungan ternak), program wisata zakat Dompot Dhuafa, Sabtu pekan lalu.

Desa Palasari Girang, lanjut Harun, berpotensi menghadirkan peternakan terpadu. Pasalnya, perkembangan ternak pascaprogram pemberdayaan dari Kater Dompot Dhuafa serta alam desa yang mendukung menjadi modal utama.

“Peternakan terpadu yang nantinya digulirkan ada peternakannya, ada perikanannya, ada pertaniannya, ada wisata ternaknya, ada pasar ternak. Ini yang kami cita-citakan ke depan,”



kata Harun.

Merujuk wacana tersebut, Harun berharap dukungan dari berbagai pihak. Dengan hadirnya peternakan terpadu dinilai akan kian meningkatkan kemajuan desa. “Semakin berkembangnya sektor peternakan di desa ini jelas akan meningkatkan kesejahteraan para peternak,” papar Harun. ■ (gie)

Langkah Maju Untuk TKI Hong Kong



HONG KONG – Hadirnya Dompot Dhuafa di Hong Kong sebagai ikhtiar mengawal dan membina Buruh Migran Indonesia (BMI) tidak pernah surut. Belakangan, Dompot Dhuafa Hong Kong (DDHK) memberikan bantuan

advokasi kepada salah satu BMI berinisial NN.

NN mendapatkan layanan advokasi dari Tim Lembaga Pelayanan Advokasi Migran (LPAM) Dompot Dhuafa Hong Kong (DDHK). NN divonis dua tahun penjara

oleh Hong Kong District Court Wanchai pada 28 Januari lalu dalam kasus *money laundering* (pencucian uang).

Mengetahui kabar tersebut, General Manager DDHK, Ahmad Fauzi Qosim bersama tim LPAM DDHK mengunjungi NN di penjara Lo Wu Correctional Institution (CI) Hong Kong, Jum'at (1/2) pekan lalu.

Menurut koresponden DDHK, Lina Aprilianti, tim LPAM bergerak cepat. DDHK memberikan motivasi dan dampingan kepada NN.

Seperti NN, ER, BMI asal Ponorogo yang dipenjara selama 8 bulan ini pun tak luput dari perhatian DDHK. ER pun mendapat kunjungan dari DDHK.

ER sudah menjalani hukuman selama 1 bulan karena dituduh majikannya mencuri perhiasan. Menurut persidangan, ada bukti pencurian.

Menurut pengakuan ER, ia mendapat keringanan hukuman selama 2,5 bulan. Rencananya, tanggal 9 Mei dirinya akan dibebaskan.

ER menjelaskan saat dirinya terbelit kasus tuduhan mencuri, ia tidak sempat berkomunikasi dengan organisasi yang ada di Hong Kong. Imbasnya, ER tidak mendapat pembelaan dari mana pun karena majikan langsung membawanya ke polisi.

Kunjungan yang dilakukan selain memotivasi, aku Ahmad Fauzi, juga bermaksud memfasilitasi dan menginformasikan keadaannya kepada keluarganya di Indonesia.

"Serta membantu dalam proses pengambilan barang milik Eka di rumah majikannya," imbuhnya.

Melihat berbagai permasalahan yang menerpa BMI, Ahmad Fauzi menuturkan DDHK akan menggulirkan program berkunjung ke penjara untuk membantu BMI di penjara.

"Agar mereka yang sedang mengalami ujian merasa tenang dan kita berharap saling mendoakan agar urusan cepat selesai," ujarnya. ■ (DD/Gie)

Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

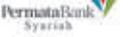
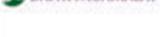
Rekening Zakat

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	BNI Syariah 444-444-555-0
	Bank Syariah Bukopin 888.8888.102
	BCA Syariah 008.000.800-1
	Bank BII (Syariah) 2700-000.003
	Bank Danamon (Syariah) 005.8333.279
	Bank Permata (Syariah) 097.100.1992
	BRI Syariah 1000.782.919
	Bank Syariah Mandiri 7.000.489.535
	Bank Bukopin 101.1806.011
	Bank Central Asia 237.301.8881
	Bank Danamon 003.1191.455
	Bank Mandiri 101.00.98300.997
	Bank Mega 01-001-00-11-55555-0
	Bank Muamalat Indonesia 301.001.5515
	Bank Negara Indonesia 000.530.2291
	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00025.00.2
	Bank Rakyat Indonesia 0382.010000.12300
	Bank Mega Syariah 100.0000.320

Rekening Infak

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	Bank Danamon (Syariah) 005.8333.295
	Bank Permata Syariah 097.100.5505
	BRI Syariah 1000.782.927
	Bank Syariah Mandiri 7.000.488.768
	Bank Central Asia 237.301.9992
	Bank Mandiri 101.00.81050.633
	Bank Mega 01-001-00-11-66666-7
	Bank Muamalat Indonesia 304.000.8010
	Bank Negara Indonesia 000.529.9527
	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00026.00.8
	Bank Rakyat Indonesia 0382.01.0000.13306
	Bank Mega Syariah 100.0000.569

Rekening Dollar

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	Bank Mandiri 101.00.04491.922 (Swift Code: BEIINDJA)
	Bank Syariah Mandiri 7.000.524.292 (Swift Code: BSMDIDJA)

Rekening EURO

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	ANZ Panin Bank 413.732.00001 (Swift Code: ANZBIDJX)
---	--

Rekening Infak Kemanusiaan

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	BNI Syariah 009.153.9002
---	------------------------------------

Rekening Wakaf Produktif

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	BNI Syariah 009.153.8995
	BCA 237.304.8887
	Mandiri 101.000.662.6699
	BMI 0000.373.423
	Bank Syariah Mandiri 7.000.493.133

Rek. Wakaf Rumah Sehat Terpadu

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	BNI Syariah 1111.5555.64
	BMI 303.001.7315
	Bank Mandiri 101.00.05555.469
	Bank Syariah Mandiri 7.000.523.757
	BCA Pondok Indah 237.304.5454

Rek. Donasi Indonesia Berdaya

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	BNI Syariah 023.962.3117
	BCA Pondok Indah 237.300.4723

Rekening Donasi Anak Indonesia Dompot Dhuafa - GNOTA

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	Bank Muamalat 000-125-5696
	BCA 237.300.6343

Rek. I wanna Get Home Safely Dompot Dhuafa - Adira

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	Bank Mandiri 101.000.6475.733
	BCA 237.334.5555



**DOMPET
DHUAFa**

JARINGAN PELAYANAN DOMPET DHUAFa REPUBLIKA

KANTOR PELAYANAN



KANTOR CIPUTAT

Jl. Ir. H. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai, C 28 - 29, Ciputat 15419;
Telp. (021) 741 6050
Fax. (021) 741 6070



KANTOR SUDIRMAN

Gedung Nugra Santana Lt. 10, Jl. Jend. Sudirman Kav. 7 - 8, Jakarta 10220;
Telp. (021) 251 0722
Fax. (021) 251 0613



KANTOR WARUNG BUNCIT

Gedung Harian Umum Republika.
Jl. Warung Buncit Raya No. 37, Ps. Minggu, JakSel
Telp. (021) 780 3747



KANTOR RADIO DALAM

Komp. Margaguna. Jl. Radio Dalam No. 11, JakSel.
Telp. (021) 721 1035



KANTOR RAWAMANGUN

Jl. Balai Pustaka V No. 3, Rawamangun, Jakarta Timur.
Telp./ Fax. (021) 470 4704



KANTOR KARAWACI

Gedung Wardah
Jl. Zaitun Raya, Islamic Village, Karawaci Tangerang
Telp. (021) 546 0356



KANTOR CIKARANG

Jl. Panda VI c-8 No. 23 Perum Cikarang Baru
Desa Jayamukti Cikarang Pusat Bekasi 17815



KANTOR BOGOR

Gedung Alumni IPB, Ruang A2
jl. Pajajaran No. 54 Bogor

KANTOR CABANG



DD HARIAN ACEH

Jl. T. Iskandar No. 54 - 56, Lambhuk, Banda Aceh - NAD.
Telp. (0651) 711 6051
Fax. (0651) 23275



DD SINGGALANG

Jl. Juanda No. 31 C, Pasar Pagi Padang, SumBar
Telp. (0751) 400 98



DD SUMSEL

Jl. Angkatan 66 No.435, Ruko Orange Palembang, Sumsel
Telp./ Fax. (0711) 814 234



DD JABAR

Jl. Pasir Kaliki No. 143, Bandung, Jawa Barat 40171.
Telp. (022) 603 2281
Fax. (022) 612 0130



DD BANTEN

Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kagungan, Serang, Banten
Telp. (0254) 2222 47
Fax. (0254) 2222 41



DD JOGJA

Jl. Kyai Mojo No. 97, Jogjakarta.
Telp. (0274) 747 8605
Fax. (0274) 622 914



DD JAWA TENGAH

Jl. Abdurrahman Saleh Blok D, No. 199,
Manyaran Semarang, JaTeng
Telp. (024) 762 3884
Fax. (024) 766 37018



DD JATIM

Jl. Ngagel Jaya Selatan No. 69 Surabaya
Telp. (031) 502 3290
Fax. (031) 502 6347



DD KALTIM

Jl. Ahmad Yani Rt. 4. No. 1, Karang Jati,
Balikpapan, Kalimantan Timur 76123.
Telp. (0542) 441980
Fax. (0542) 441984



DD SULSEL

Jl. Abdullah Daeng Sirau No.170 A, Makassar
Telp.(0411) - 459068
Fax. (0411) 871162



DD HONGKONG

Jardine Bazaar No.62 2/F,
Causeway Bay, Hong Kong
Phone: +852 31147536 / 31194707



DD AUSTRALIA

Centre for Islamic Dakwah & Education Masjid Al Hijrah, 45
Station Street Tempe, NSW 2044, Australia.
Phone. (061) - (2) - 95911593



DD JAPAN

4-5-8 Kami Osaki Shinigawa-ku Sugino Bounryou 3C - I
Tokyo, Japan, 141-0021
Phone. 03-6431-8614

KANTOR PERWAKILAN



PEDULI UMMAT WASPADA

Jl. Brigjend Katamso No. 1, Medan,
Sumatera Utara. Telp./Fax. (061) 4511936



DOMPET SOSIAL INSAN MULIA I

Jl. Angkatan 66 No. 435, Ruko Orange, Palembang, Sumatera
Selatan. Telp./Fax. (0711) 814234



LAMPUNG PEDULI

Jl. S. Parman No. 19, Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung.
Telp./Fax. (0721) 267582



DOMPET SOSIAL MADANI BALI

Jl. Diponegoro 157, Sanglah, Denpasar, Bali.
Telp. (0361) 7445221 Fax. (0361) 241376



DOMPET UMMAT KALIMANTAN BARAT

Jl. Karimata No. 2A, Kec. Pontianak Kota, Pontianak,
Kalimantan Barat. Telp. (0561) 7918676
Fax. (0561) 768190



DOMPET AMAL SEJAHTERA IBNU ABBAS

Jl. Pariwisata No. 9 Lingkungan Pengempel, Kota Mataram,
Nusa Tenggara Barat. Telp. (0370) 6627478



RUMAH SOSIAL INSAN MADANI

Jl. Soekarno Hatta No. 42, Pasir Putih, Kota Jambi, Jambi
Telp. (0741) 573347



INDONESIAN MUSLIM SOCIETY IN KOREA (IMUSKA)
Jayang-I-dong, Gwangjin-gu, Seoul-si, Korea Selatan, 231-51,
B103

TELAH TERBIT



DAPATKAN
SEGERA

MAJALAH ANNIDA EDISI I

MARET

&

Majalah Ummi EDISI

MARET

2013

Pemesanan

Hubungi Marketing: Dedi Setiawan (021) 8193242 ext 199
Sms;0815-4614-4426

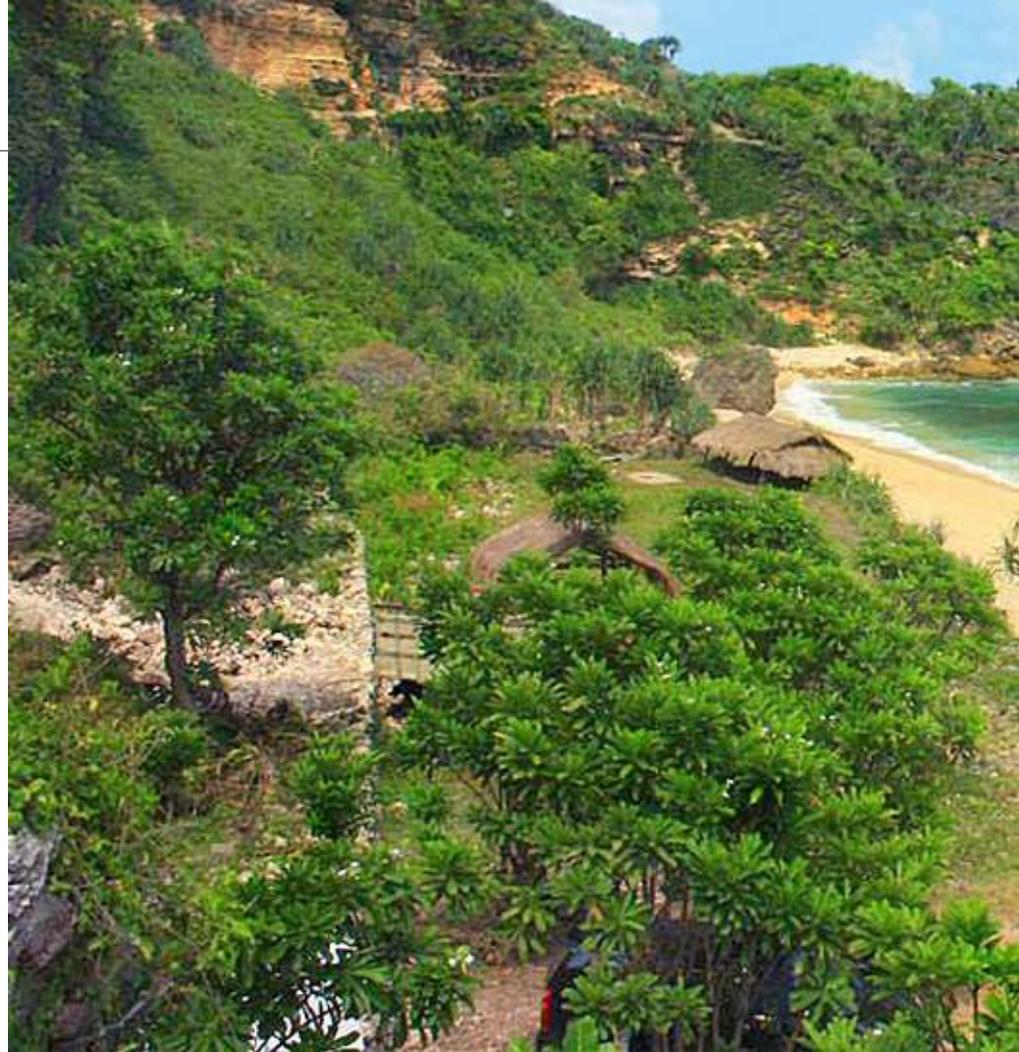
Selain keindahan dan tantangan alam di sepanjang dua kilometer, di sinilah dapat kita nikmati sensasi sunset secara penuh di balik cakrawala.

Satu lagi, temuan kami soal wisata pantai yang masih terbilang “perawan”. Lokasinya di Kecamatan Tepus, Kecamatan Wonosari, Gunungkidul, DI Yogyakarta, namanya Pok Tunggal. Awal tahun ini kami menyambanginya, selain menikmati keindahan pantai-pantai yang mengagutnya.

Memasuki kawasan Wonosari, setelah pasar Wonosari, geliat kegiatan warga nampak ramai layaknya kota-kota lainnya. Pelajar, karyawan, pedagang, maupun masyarakat umum lalu lalang untuk memenuhi kebutuhan maupun kepentingannya. Lepas dari keramaian sekitar pasar, kami memasuki kawasan jalan beraspal halus yang kanan-kiri jalannya banyak ditumbuhi pohon jati. Batu-batu besar pun menghiasi area perkebunan tersebut. Udara hari itu tidak terlalu terik, angin segar beraroma khas tropis menyambut kehadiran kami saat memasuki daerah itu. Jalan yang cenderung menurun dan berkelok itu menambah semangat kami untuk cepat sampai menikmati tantangan keindahan menuju Pantai Pok Tunggal.

Pok Tunggal yang Merakyat

Konon, pantai yang baru dibuka pada pertengahan tahun lalu itu “dilahirkan” oleh sekelompok Sadar Wisata (Darwis) “Pok Tunggal Asri”. Kelompok masyarakat ini bertujuan untuk menjaga serta melestarikan pantai Pok Tunggal yang masih merupakan Tanah Sultan atau Sultan’s Ground. Tanah pantai ini dipakai untuk



Nirwana Dunia di Pok Tunggal

kepentingan masyarakat desa setempat serta dikelola secara gotong-royong. Hingga akhirnya, pada akhir tahun lalu sudah tersedia beberapa fasilitas bagi pelancong yang ingin melihat keindahan pantai sembari menikmati matahari terbenam penuh.

Awalnya, kawasan ini hanya berupa semak belukar, pohon-pohon berduri, dan masih banyak dijumpai Krast atau karang. Pasirnya yang berwarna putih kekuningan itu, berbeda dengan deretan pantai di dekatnya. Dan, penamaan Pok Tunggal, oleh warga sekitar ada yang menyebutkan, Pok Tunggal adalah sebuah *pok* (tunas) dan *tunggal* (satu) di mana di kawasan tersebut

tumbuh pohon kelapa dan pohon Waru dalam satu tunas.

Super Sensasi

Akhirnya, perjalanan via darat selama dua jam dari Kota Yogyakarta sampailah kami di pantai yang letaknya berdekatan dengan Pantai Indrayanti dan Pantai Siung. Angin dan udara segar pantai langsung menyambut kedatangan kami. Deburan ombak biru menyapa dan terbentang tiada putus di hadapan kami. Tumbuhan rumput laut yang terhampar di sela-sela batu karang pun menampilkan kecantikannya. Pantai yang dikelilingi

DESTINASI



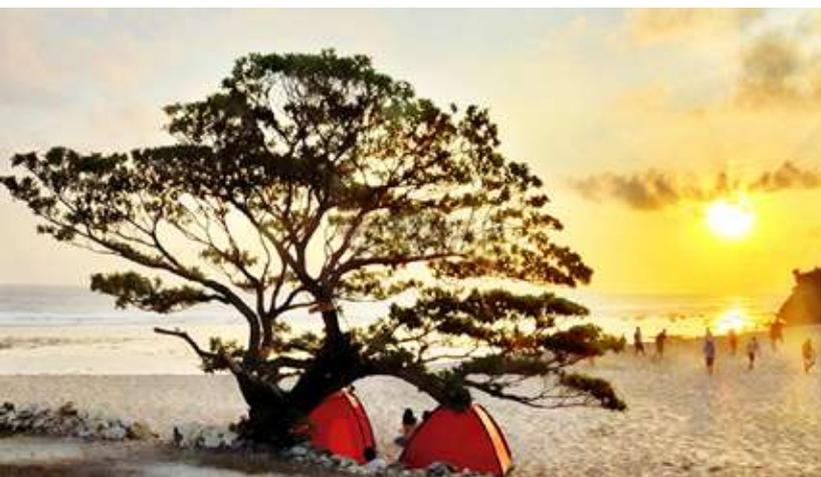
perbukitan berdinding kokoh dan tinggi itu sungguh luar biasa. Kami menghela nafas sembari berkata, "Puas sudah kami sampai di sini meskipun badan kami sempat bergoyang-goyang lantaran perjalanan yang berliku-liku tadi".

Untuk melengkapi kepuasan, kami bergegas menyiapkan kayu bakar untuk membuat api unggun malam nanti. Ditemani jagung bakar dan teh hangat pastinya akan kian melengkapi sensasi suguhan di pantai ini.

Tidak jauh dari kami berada, nampak beberapa rombongan lainnya asyik bermain

ombak, namun disarankan untuk tidak berenang karena selain ombaknya yang besar juga terdapat batu-batu besar disepanjang bibir pantai. Dan, sebatang pohon Duras tumbuh rindang di sisi pantai dan menjadi ikon pantai ini. Pohon yang konon sulit tumbuh ini sangat dijaga keberadaannya oleh penduduk setempat, jadi jangan heran bila ada teguran jika memanjat pohon tersebut.

Bagi pelancong yang ingin memanfaatkan fasilitas yang disediakan pengelola dapat menyewanya. Harga sewa per hari untuk payung pantai Rp20.000 dan Rp60.000 untuk tenda *dome*. ■ (Ghifari SR)



Infak Kian Mudah Di Up2Date



Amerika. Pasalnya, jelas Ismail, banyak orang masuk Islam setelah kejadian 11 September, tetapi tidak ada yang membimbing agama.

“Mereka Islam. Namun kelakuan-nya masih seperti sebelum mereka Islam. Oleh karena itu, saya berharap kerja sama ini dapat mewujudkan mimpi untuk meretas dakwah di sana,” imbuhnya.

Menjalin kerja sama dengan Dompot Dhuafa, Ismail Fahmi mengaku antusias. Menurutnya, hal ini mengajarkan pula kepada seluruh karyawan Up2Date untuk tidak lupa berinfak.

“Jangan sampai mendorong pelanggan untuk berinfak sedangkan kita sendiri tidak,” papar Ismail Fahmi.

Oleh karenanya, Fahmi mendorong dirinya dan karyawan Up2Date untuk berlomba berinfak ke Dompot Dhuafa.

Fahmi menjelaskan program infak via kasir Up2Date ini akan berlangsung di 28 gerai Up2Date di seluruh Indonesia. Para pelanggan secara langsung akan mendapat sosialisasi dari petugas kasir mengenai program tersebut.

“Mudah-mudahan kerja sama ini membawa kebaikan untuk kita semua. Dan semoga kita semua termasuk dalam orang yang bertakwa karena salah satu cirinya adalah senantiasa berinfak,” pungkas Ismail Fahmi. ■ (DD/Gie)

TANGERANG – Bagi Anda pelanggan setia Up2date, kini Anda dapat membayar infak melalui gerai produsen busana muslim casual siap pakai asal Bandung ini di seluruh Indonesia. Dompot Dhuafa bekerja sama dengan PT. Lini Intermoda (Up2Date) guna memudahkan pelanggan Up2Date beramal dengan berinfak hingga 31 Agustus 2013.

Penandatanganan kerja sama program ini dilakukan di gerai Up2date, Mall@Alam Sutera, Tangerang, Rabu, (6/2) oleh Presiden Direktur Dompot Dhuafa, Ismail A. Said dan Direktur Utama PT. Lini Intermoda, Ismail Fahmi.

“Kami senang bisa bekerja sama

dengan Up2date ini. Semoga awal kerja sama ini akan terus berlanjut ke depannya,” kata Ismail A. Said.

Ismail menambahkan dana pelanggan Up2Date yang terhimpun akan disalurkan melalui program “Meretas Dakwah Melintas Batas” bagi pengembangan dakwah di luar negeri.

“Dompot Dhuafa selain lembaga amil zakat, lembaga kemanusiaan, juga sebagai lembaga dakwah. Kami memiliki cabang di luar negeri diantaranya Jepang, Hong Kong, Australia, dan kedepannya di Amerika untuk membuka Islamic Center,” terangnya.

Islamic Center tersebut dibangun dalam rangka mendakwahkan Islam di

**Kerjasama ini guna memudahkan pelanggan
Up2Date beramal dengan berinfak hingga
31 Agustus 2013.**

Umar Juoro Gila Ilmu, Tak Lupa Indonesia

Namanya sudah tak asing lagi di dunia sains, termasuk kesehatan, dan intelektual, bahkan dapat dikatakan Umar termasuk ilmuwan, pakar, serta pengamat membanggakan yang dimiliki negeri ini. Baginya, menuntut ilmu adalah investasi luar biasa baginya dan untuk bangsa ini.

‘Bila otak orang Indonesia dijual harganya pasti sangat mahal, mengapa? Karena jarang digunakan untuk berpikir’. Anekdote semacam itu, sering dilontarkan oleh banyak orang untuk menunjukkan betapa malasnya bangsa Indonesia mengembangkan pemikiran, atau ilmu pengetahuan. Namun pernyataan di atas tentu tak berlaku bagi Umar Juoro, sebab Direktur *Center for Information and Development Studies* (CIDES) sekaligus Komisaris BII ini nyaris tak pernah berhenti berpikir dan mencari tahu rahasia alam semesta lewat berbagai bidang keilmuan, seperti fisika, filsafat, ekonomi, politik, dan lainnya.

Namanya sudah tak asing lagi di dunia sains dan intelektual, bahkan dapat dikatakan Umar termasuk ilmuwan, peneliti, ahli, pakar, serta pengamat membanggakan yang dimiliki negeri ini. “Sejak dulu saya memang senang sekali dengan fisika, sebab terasa lebih mudah bila dibandingkan dengan biologi. Maka dari itu sampai sekarang saya masih suka membaca jurnal-jurnal populer, baik dalam bahasa Indonesia atau pun Inggris,” ujarnya saat sedang mengisi *Workshop* di Wisma Puspitek (Pusat Pendidikan dan Teknologi) Serpong, Tangerang, yang diselenggarakan Dompot Dhuafa, Jumat (15/2).

Maka dari itu tak heran, bila Umar memulai masa kuliahnya di Institut

Teknologi Bandung (ITB), jurusan Fisika, dan lulus pada 1986. Merasa tak cukup, lelaki asal Boyolali ini pun melanjutkan pendidikannya di jurusan ekonomi, di *University of Philippines* lalu lulus pada 1987. Selanjutnya ia melanjutkan lagi belajarnya, kali ini jurusan ekonomi politik, di *Boston University*, USA, kemudian berhasil diselesaikannya pada 1992.

Umar mengaku memang tidak mudah belajar di negeri orang, karena harus siap dengan segala kondisi dan peraturan yang berlaku di sana. “Sewaktu di Boston, saat hari Idul Fitri, biasanya malah diadakan ujian yang sangat susah. Namun mencari ilmu itu di mana saja serta dengan siapa saja. Sahabat-sahabat saya pun banyak dari berbagai negara, agama, bahkan orang Yahudi sekali pun. Sungguh mereka orang-orang yang sangat cerdas,” kenangnya. Kendati demikian, ia berhasil melewati semua masa sulit tersebut, kemudian kembali ke tanah air dan mengabdikan dirinya di Indonesia.

Berkat keahliannya di bidang ekonomi politik, pada 1998-1999, ia dipercayakan menjadi asisten Wakil Presiden/Presiden RI BJ Habibie, di bidang ekonomi, keuangan, dan industri. Pria berkumis ini juga pernah menjabat Staf Ahli Komisi VIII DPR-RI pada 2002, serta Anggota Tim Masyarakat Madani yang dibentuk oleh presiden RI pada 1999.



Kini dirinya telah menulis lima buku tentang ekonomi, ekonomi politik, sains, dan Al-Qur’an. Buku kelimanya yang berjudul ‘Sains dan Al-Qur’an’ merupakan buku yang banyak diminati para intelektual, sebab dalam buku tersebut, ia berusaha membuktikan kebenaran isi Al-Qur’an dan kaitannya dengan alam semesta (Sains).

Umar yang mengaku anak seorang tentara ini, selalu tertarik dengan berbagai ilmu baik sosial atau pun sains. Oleh karena itu, ia juga sangat menginginkan agar para pemuda Indonesia juga terus meningkatkan pengetahuan. “Kita dapat mendalami suatu bidang keilmuan, sesuai dengan minat kita. Namun yang pasti bila ingin mempelajari fisika ya harus bisa matematika, sebab bahasa fisika adalah bahasa matematika. Bila ingin mempelajari ilmu sosial, termasuk kesehatan atau Kedokteran ya harus bisa bahasa Inggris. Begitu pun saat ingin mempelajari Al-Qur’an, tentu harus bisa bahasa Arab, sebab Al-Qur’an menggunakan bahasa tersebut,” ujarnya penuh semangat. ■ (lit/ Uyang)



Cashflow Plus: Memberi Arah Dan Nilai Pada Uang

Oleh: Febiola Aryanti
Islamic Financial Advisor & Educator
Blog: www.fabfebi.com
Follow twitter di: @FabFebi
FB: Elsa Febiola Aryanti
Email: febi@fabfebi.com

Mengatur keuangan untuk kepentingan diri sendiri, dan mendapatkan manfaat dari hal tersebut merupakan hal yang sudah kita pahami bersama. Selain untuk kepentingan diri sendiri, mengatur keuangan juga adalah untuk memberikan arah dan nilai pada harta yang dititipkan Allah SWT kepada kita.

Konsep yang harta yang indah dalam Islam adalah bahwa harta sejatinya adalah titipan dari Allah. Bukan milik mutlak manusia, walaupun harta itu diletakkan dalam penguasaan secara terbatas kepada manusia. Dengan penegasan bahwa manusia hanyalah sebagai penerima titipan, maka terdapat implikasi pertanggungjawaban atas apapun yang dititipkan Allah kepada manusia. Menyangkut uang dan harta pun demikian. Ada pertanggungjawaban yang harus dilakukan.

Salah satu dari bentuk pertanggungjawaban terhadap harta dititipkan Allah adalah dengan mengupayakan bahwa sumber dari harta tersebut adalah kegiatan, kerja dan usaha yang halal. Selanjutnya, penggunaan dari harta tersebut harus pula dipergunakan untuk keperluan-keperluan yang halal dan baik pula. Ini merupakan prinsip yang mendasar.

Dalam pengelolaan keuangan, maka praktek dari mengetahui masuk dan keluarnya uang dirangkum dalam *cashflow* atau arus kas. Arus uang masuk dan keluar dalam suatu periode tertentu. Dan biasanya, dicatat dalam suatu catatan *cashflow*.

Cashflow menggambarkan banyak hal dalam kehidupan kita, karena pada dasarnya merupakan catatan dari kegiatan dan keputusan ekonomi yang kita lakukan. Kegiatan sehari-hari bisa tergambar di *Cashflow*, preferensi, prioritas dan rutinitas, semuanya tergambar di *Cashflow*.

Oleh karena itu, *Cashflow* sebagai salah satu catatan mendasar yang perlu dimiliki dalam pengelolaan keuangan, mempunyai banyak kegunaan. Untuk pembahasan dalam tulisan ini, *Cashflow* berguna untuk mencatat pada saat kegiatan ekonomi terjadi, dan menjadi bahan masukan bagi *review* yang kita lakukan pada saat kita ingin introspeksi keuangan kita. Data historis yang terangkum dalam catatan *Cashflow*, menjadi bahan bagi perbaikan keuangan

yang sangat mendasar.

Dari *cashflow* terlihat bagaimana gaya hidup kita, apa yang kita utamakan dalam penggunaan uang dan harta yang ada pada kita. Dan menyangkut kesadaran bahwa uang dan harta adalah titipan Allah, *cashflow* juga akan memberikan gambaran, seberapa serius kesadaran itu kita laksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari *cashflow* dapat terlihat, apakah kita secara rutin membayar zakat? Bukan hanya membayar zakat, tapi juga apakah zakat dibayarkan secara akurat, tepat waktu dan tepat jumlah? Bagaimana bisa membayar zakat dengan akurat, apabila jumlah penghasilan pun kita hanya pakai angka kira-kira dan mengandalkan ingatan saja?

Dari *cashflow* kita bisa membandingkan, berapa besar yang kita habiskan untuk memenuhi kebutuhan, berapa yang kita keluarkan untuk memenuhi keinginan, berapa belanja yang konsumtif, berapa untuk hobi, berapa untuk sedekah, menyantuni anak yatim, membantu keluarga yang kurang mampu dan lain-lain. *Cashflow* bisa jadi alat untuk mengukur, seberapa sesuai keuangan kita dengan visi dan tujuan hidup kita. Terkadang kenyataan bisa berbeda dengan keinginan.

Bila visi dan tujuan hidup kita adalah mengupayakan mampu secara finansial untuk kemudian bisa berbagi secara materi, mari kita lihat *cashflow* kita, benarkah visi dan tujuan itu tergambar dalam kehidupan kita sehari-hari? Sudahkah di *cashflow* kita ada pos sedekah dan berbagoi yang memang kita upayakan betul agar terisi? Sudahkah kita merencanakan untuk berwakaf misalnya? Semua itu akan tergambar di lalu lintas keuangan kita.

Oleh karena itu, membuat *cashflow* keuangan, bukan saja agar meyakinkan bahwa pengeluaran yang dilakukan tidak melebihi penghasilan, bukan saja untuk memperoleh informasi masuk dan keluarnya uang, tetapi juga sebagai upaya untuk mengetahui kemana arah keuangan kita dan nilai yang kita berikan pada uang dan harta yang Allah titipkan pada kita. *Cashflow* bukan saja harus plus secara nominal, akan tetapi juga harus plus secara nilai. *Cashflow* plus. ■

Tarbawi

MENUJU KESHALIHAN PRIBADI DAN UMAT



foto: endang mu'min

HARGA BERLANGGANAN

No.	WILAYAH	3 Bulan (6 Edisi)	6 Bulan (12 Edisi)
1	JAKARTA	Rp. 78,000	Rp. 156,000
2	BODETABEK	Rp. 96,000	Rp. 185,000
3	JABAR	Rp. 102,000	Rp. 197,000
4	JATENG	Rp. 108,000	Rp. 209,000
5	JATIM	Rp. 114,000	Rp. 221,000
6	SUMATERA	Rp. 122,000	Rp. 236,000
7	KALIMANTAN	Rp. 124,000	Rp. 239,000
8	SULAWESI	Rp. 129,000	Rp. 249,000
9	NTB	Rp. 119,000	Rp. 230,000
10	BALI	Rp. 113,000	Rp. 218,000
11	NTT	Rp. 122,000	Rp. 236,000
12	MALUKU	Rp. 161,000	Rp. 314,000
13	PAPUA	Rp. 191,000	Rp. 374,000

*Spiritualitas kita seperti laut,
kadang pasang kadang surut*

*Jiwa kita seperti langit,
kadang cerah kadang mendung*

*Pengetahuan kita seperti kaca,
kadang jernih kadang buram*

*Seringkali kita kehilangan makna,
di tengah padatnya informasi*

Baca Tarbawi

Teman setia untuk berbagi



Jl. Pramuka Jati No.430, Jakarta Pusat.

Telp: 021-3153003, 3150115,

SMS berlangganan: 081318144126. Email: tarbawi@yahoo.com



Jika Menjadi AyahASI

@ID_AyahASI: ASI sering juga disebut sebagai cairan hidup, tersaji dengan segar dari payudara dan mengandung banyak enzim yang berguna bagi bayi

@ID_AyahASI: ASI juga mengandung banyak antioksidan, anti bakteri, prebiotik, probiotik, serta meningkatkan imunitas tubuh bayi dan penuh nutrisi

@ID_AyahASI: Karena sering disebut cairan hidup, penanganan sesuai panduan sangat dibutuhkan, sekedar menjaga agar kandungannya tidak rusak

@ID_AyahASI: Biasakan untuk selalu mencuci tangan dengan sabun sebelum memerah ASI, baik menggunakan tangan atau pompa

@ID_AyahASI: Tangan yang tidak bersih dapat menyebarkan virus dan bakteri pada ASIP, botol dan pompa juga sebaiknya dlm kondisi steril

@ID_AyahASI: Kalo ada pompa ASI yang bisa ngingatin PeDe pas pompa, bikin kita percaya bisa keluar ASI banyak, beli aja :D

@ID_AyahASI: Menyusui langsung vs Memompa ASI itu ibarat ciuman langsung sama suami vs ciuman sama foto suami, beda rangsangan akan beda hasil :D

Beginilah beberapa informasi yang terpampang dalam sebuah akun twitter para ayah yang ikut sibuk mendampingi istri menyusui bayi. Soal menyusui bayi, bukan hanya urusan ibu, dan 50 persen keberhasilan ASI (Air Susu Ibu) didukung atas sumbangan sang suami. Namun yang terjadi saat ini yaitu banyak para ayah atau suami yang sebenarnya peduli tetapi belum tahu cara menunjukkannya atau malahan tidak mengerti harus melakukan tindakan apa untuk memberikan dukungan dan kepedulian terhadap kehamilan istri, proses persalinan dan pengasuhan buah hatinya. Ayah ASI belakangan ini menjadi tren tersendiri belakangan ini, karena sebelumnya ASI (Air Susu Ibu) sangat identik dengan ibu.

Komunitas ini terbangun karena para ayah tidak ingin membiarkan istri merasa berjuang sendirian untuk menyusui anak. Kesadaran para kaum ayah saat ini kian tumbuh, seiring dengan kepedulian para ayah bahwa melahirkan maupun mengurus anak menjadi tugas bersama, istri dan suami.

Membangun kesadaran agar menjadi suami dan ayah yang terbaik bagi istri dan buah hati mereka dalam komunitas ini sungguh unik. Hampir semua proses informasi melalui laman sosial Twitter mereka, @ID_AyahASI. Saran maupun komentar silih berganti, layaknya sebuah kesibukan tersendiri para kaum ayah. Jangan heran bila para ayah ini ikut bangun tengah malam, mengganti popok, mengantar ASI ke suatu tempat. Intinya para AyahASI tidak berdiam diri ketika ibu memberi ASI ke buah hati mereka. Peran suami seperti inilah yang dapat menjadikan istri



tenang, senang dan gembira ketika memberikan ASI.

Komunitas para ayah usia 25-40 itu hadir sejak 27 September 2011. Sebut salah satunya Fauzi Lesmana, administrator akun Twitter Ayah ASI Jakarta, di sela acara sosial di Jakarta beberapa waktu lalu mengatakan, bahwa komunikasi antar pria membuat para ayah anggota komunitas ini lebih mudah menyerap informasi. Tidak saja bagi ayah tetapi juga calon ayah menjadi mudah untuk diajak bergabung dalam komunitas ini. Perhatian serta lebih peduli terhadap istri yang sedang hamil, menjelang kelahiran juga perawatan bayi dan ibu pasca kelahiran dan masa menyusui membutuhkan ikatan kekompakan suami dan istri demi perhatian istimewa kepada buah hati.

Lebih dari 64.000 Followers

Lain halnya dengan Sogi Indra Duaja, salah satu admin dari akun tersebut yang juga dikenal sebagai artis sebuah acara komedi sketas E *EXTRAVAGANZA*. Sogi sering dipanggil *mimin* dalam salah satu akun tersebut. Bagi Sogi, langkah bersama rekan-rekannya itu dilakukannya di jejaring sosial untuk mengkampanyekan pemberian ASI secara eksklusif sekaligus mendukung para istri dan buah hati.

Saat ini komunitas AyahASI yang sebelumnya terbentuk AyahASI Jakarta, sudah merambah di Bandung, Medan, Malang, Yogyakarta, Semarang, Bali, Kalimantan Barat, serta daerah-daerah lainnya. Dan, hasilnya akun ID_AyahASI ini sudah memiliki lebih dari 64.000 *followers* dalam satu tahun.

Program yang sedang diusung selain sharing via akun Twitter, AyahASI Jakarta misalnya, mengajak para kaum ayah lebih peduli ASI melalui kegiatan pembuatan Peta Ruang Menyusui. Kegiatan ini yaitu memetakan area menyusui, *nursing room*, *changing room* di semua ruang publik di Jakarta. Langkah ini untuk menumbuhkan partisipasi followers serta volunteers untuk memotret area menyusui. Mereka diharapkan lebih peduli tentang keberadaan untuk menyediakan ruangan menyusui, baik di perkantoran, pusat-pusat belanja, atau ruang publik.

Aksi sederhana ini semakin terasa keberadaannya. Tidak heran jika followers akun Twitter-nya terus bertambah, tidak saja para pria ada juga para istri atau calon istri pun nimbrung dalam wadah sosial ini. Tidak lain adalah untuk saling memberikan pengalaman dan bertukar informasi seputar pemberian ASI secara eksklusif, persiapan kehamilan, persalinan hingga tumbuh kembang sang buah hati. ■



Jalan Panjang Hijab Style

Kiriman: U Agustina

Hijab *style* sekarang ini, merupakan fenomena berhijab yang luar biasa. Kian hari, kian banyak wanita yang memperhatikan tentang hijab ini. Mereka (wanita) berbondong-bondong untuk tahu cara berhijab, mencari informasi tentang hijab *style* masa kini, hingga membentuk suatu komunitas untuk hijab.

Style hijab masa kini Fenomena ini memang sekilas sangat menggembarakan. Menggembarakan karena banyak wanita muslimah yang dulunya tidak berhijab kini mulai memperhatikan masalah ini. Selera pakaian wanita memang dari tahun ke tahun, memang biasanya tergantung tren yang ada. Tahun 2012 ini, hijab menjadi fenomena. Memang dalam syariat Islam sendiri seorang wanita dewasa diwajibkan oleh Syariat untuk menutup aurat. Aurat wanita adalah seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan.

Sejarah hijab *style* pertama kali karena lahirnya peradaban model busana muslim yang semakin berubah dan modern. Tidak ada yang mengetahui secara pasti, kapan tren hijab ini lahir. Namun demikian,

Empat September, diperingati sebagai hari solidaritas hijab sedunia. Di mana perempuan-perempuan Muslim di seluruh dunia merayakan kebanggaan dan kebebasan mereka mengenakan hijab simbol bagi identitas keislaman. Bukan hanya itu, perayaan ini sekaligus merupakan pernyataan bagi siapa saja yang berdiri di atas muka bumi bahwa kebebasan beragama dan berkeyakinan adalah hak yang tak tertolak, bahkan harus dilindungi dan diperjuangkan.

Booming-nya tren Hijab Style ini sampai merambah ke dunia kampus, salah satunya UIN Jakarta. Bagaimana tidak? Kampus Islam yang mewajibkan mahasiswanya berpakaian muslim ini, begitu cepat terbawa *euphoria* kehadiran *tren* yang telah melanda. Setelah *Hijab Style* ini muncul, banyak sekali mahasiswa yang mengikuti *tren* ini, bahkan membuat sebuah komunitas khusus untuk mahasiswi yang juga mengikuti *tren* ini.

Siti Nurbaya, selaku dosen Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (Fidikom) juga menyatakan pendapatnya

tentang *tren* hijaber yang sedang *booming* saat ini. “Saya melihat fenomena hijab saat ini di kalangan perempuan muslim, menjadi suatu hal yang sangat menarik untuk kita amati. Apabila segala sesuatu kita ambil dari sisi positifnya, maka itu akan mendatangkan kebaikan. Misalnya saja, perempuan itu akan terlihat lebih cantik jika dia menggunakan hijab, apalagi hijab yang sekarang sedang menjadi tren merupakan faktor utama pendukung penampilan perempuan muslim. Mereka bebas memilih warna, gaya dan model apa saja sesuai selera mereka, bahkan mereka sudah mengesampingkan rasa pantas dan tidak pantas, yang utama mereka bergaya,” terangnya.

Di sisi lain ia menerangkan, kita patut bangga, karena Islam justru tampil menghadirkan kepercayaan diri bagi mereka (perempuan muslim) yang menggunakan hijab. Fenomena ini juga terjadi bagi hampir seluruh Mahasiswa di lingkungan UIN khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Apa pun penampilan mereka dengan menggunakan hijab saat ini, yang jelas harus memiliki tujuan yang paling utama, yaitu menyampaikan misi Islam yang positif dan berusaha mempersuasi orang lain dengan tujuan yang mulia yaitu menutup aurat dengan hijab.

“Amat sangat disayangkan apabila mereka menggunakan hijab hanya untuk “pamer” semata dan penampilan mereka tidak mencirikan Islami. Ini yang harus diperhatikan. Misal, penutup kepalanya sudah oke, tapi masih saja menggunakan pakaian atau celana ketat yang memamerkan lekukan tubuh. Sebaiknya hal seperti ini harus dihindari,” tambahnya.

Ia menyimpulkan bahwa di satu sisi kita patut menyambut baik tren hijab saat ini sebagai kemajuan yang positif dan bisa diambil manfaatnya, tapi di sisi lain harus juga didukung dengan busana yang mencirikan perempuan Islami. “Jika keduanya berjalan beriringan sesuai dengan *mode*, maka ini akan membangkitkan semangat berhijab dikalangan muslim,” harapnya.

■ (Uyang)

Wajah Guru Lasalimu

Kiriman: Julyasman, S.Pd | @ijuuuL, Sekolah Guru Indonesia Dompot Dhuafa, alumni Sosiologi UNJ



Bukan promosi atau mengumbar sosok pribadi seseorang, tetapi melainkan tulisan ini lahir dari rasa kekaguman saya kepada sosok yang rela membagi waktu, tenaga bahkan materi pada dunia pendidikan di Indonesia. Rasa suka duka cita mereka merupakan wajah para tenaga pendidik dalam mewarnai pelangi Indonesia.

Guru yang pertama saya ingin bahas yakni bapak Drs. La Fai selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Lasalimu. Sudah hampir 15 tahun Pak Fai, biasa disapa, merintis dan membangun MIN Lasalimu. Mulai dari ketika ibtidaiyah ini masih dianggap sebagai sekolahnya orang Suku Bajo (suku di laut) dan sekolah ini masih berstatus swasta sampai sekarang tepat November 2012 lalu MIN Lasalimu mendapatkan akreditasi A. pahit-manis, asam-asin, suka-duka sudah dirasakan oleh Pak Fai. “Dari pernah baku tengkar dengan warga sekitar sampai dimusuhi sudah saya rasakan, tapi karena niat saya baik mau buat sekolah buat perubahan, dari imej sekolahnya Bajo sampai seko-

lah ini berada di desa Lasalimu berbaur dengan masyarakat yang ada di darat,” ujar pak Fai serius. Mengingat Pak Fai merupakan orang asli Tomia yang memang sudah punya jam terbang pernah mengepalai sekolah di berbagai tempat di belahan bumi Buton lainnya, jauh dari istri dan anak tentu perjuangan yang berat tetapi itulah Pak Fai, manusia tegar peduli pendidikan sekitar.

Ada lagi guru MIN Lasalimu, Usman, S.Pd.I guru yang taat beragama, pernah mengenyam kuliah pendidikan agama di Jakarta. Sosok yang selalu ingin berbeda dari rekan guru lainnya, bersemangat dalam hal apapun di sekolah bahkan sosok yang saya bilang mendobrak segala sistem/kebiasaan bobrok di Lasalimu ialah Pak Usman. Asli dari Siompu, pak Usman hidup jauh dari istrinya.

Pernah saya sambangi ke rumahnya sore hari, beliau sedang memasak dan Pak Usman berkata “Mari masuk mas Ijul, maaf nih rumahnya berantakan, maklum hidup sendiri jauh dari istri jadi tidak ada yang ngurus rumah ni,” jelas Pak Usman tersenyum. “Keseharian banget dong pak, biasanya sore setelah selesai ngajar di MIN ngapain pak?” tanya saya. “Biasanya murid-murid saya ajak ke rumah, mengaji kadang isi-isi les biar ramai juga rumah pak hehehe” jawab Pak Usman dengan riang.

Sosok Pak Usman memang tidak bisa diganggu gugat. Maksudnya, setiap dia memiliki gagasan beliau akan pertahankan mati-matian apabila itu memang dianggap benar dan sosok Pak Usman pun juga ingin belajar dan terus belajar terlihat dari setiap harinya beliau butuh dan kadang bertanya-tanya bahkan minta materi apa yang kadang saya berikan.

“Saya malu mas Ijul, teman-teman saya guru di kota-kota besar selalu ikut

pelatihan inilah itulah, mereka jadi lebih baik, kalau kita di sini di desa buat ke kota saja sudah jauh, mahal, untung ada mas Ijul bagi-bagi ilmunya nih,” kembali Pak Usman dengan senyum khasnya.

Berikutnya Pak Hedi (sapaan Pak La Hedi), asli orang pulau Batu Atas. Kalau orang-orang bilang Batu Atas bisa dianggap Nusa Kambangan-nya Buton. Jauh dari pulau Buton, pulau tersendiri dan kecil bahkan sulit air dan kering serta berpasir di sana. Jarang ada kapal dari Baubau menuju Batu Atas, kalau pun ada perjalanan ke sana juga harus melihat situasi laut dan ombak.

Tapi tidak gentar pak Hedi jauh-jauh dari Batu Atas datang ke Lasalimu. Pak Hedi rela jauh dari orangtuanya, Pak Hedi pun juga banyak rintangan yang dihadapinya mulai dari permasalahan rumah tangga, perkuliahannya bahkan sering bolak-balik Batu Atas – Baubau – Lasalimu jika orang tuanya sakit. Orang yang saya anggap ringan tangan, murah senyum dan enerjik selalu bersemangat dan terus ingin belajar dari hal apapun, siapa pun dan di mana pun.

Masih banyak sosok-sosok yang menggugumkan dari guru-guru di Lasalimu, wajah mereka yang lelah selalu terhibur dengan keadaan murid yang semangat dan tentu amal-amal baik dari seorang yang memberi pengetahuan. Saya yang rela satu tahun mengabdikan di Lasalimu merasa malu bahkan berusaha untuk menjadi sosok-sosok inspiratif yang rela membangun daerahnya dengan rasa kekeluargaan dan semangat pendidikan. Mereka sudah merasakan getir kehidupan menjadi guru, mengingat menjadi guru bukan hal yang mudah. Maju terus guru Indonesia, semangat tak akan padam, meski zaman, ilmu pengetahuan dan pedagogik muridmu selalu berkembang. ■

Si Penahan Haus Baterai Gadget

Tren gadget yang kini sudah dilengkapi dengan prosesor berkecepatan tinggi pastinya berimbas pada baterai dan akhirnya membutuhkan daya tenaga. Perangkat ini menjadi bawaan wajib bagi mereka yang memiliki mobilitas tinggi dengan perangkat *smartphone* dan tablet, terutama yang sering menggunakan jaringan 3G.

Daya penyimpanan yang dimiliki *power bank* pun beragam. Semakin besar kapasitas daya yang disimpan, makin mahal pula harganya.

Namun perlu diperhatikan, dalam memilih *power bank* yang memiliki fitur perlindungan dari arus pendek listrik, yang dapat menghentikan pengisian daya saat baterai gadget sudah terisi penuh. Dan, pilihlah *power bank* yang dilengkapi lampu indikator tingkat ketersediaan daya.

Ini adalah tiga pilihan baterai portabel atau lebih dikenal dengan *power bank*, atau sering juga dikenal sebagai *portable charger*. Baterai eksternal ini berperan mengisi baterai *smartphone* dan tablet dalam keadaan darurat.



Momax iPowerPro

Kapasitas daya baterai yang dimiliki bisa mencapai 8000 mAh serta mampu men-charge baterai 2 devices gadget sekaligus dalam waktu bersamaan. Bentuk fisik *power bank* ini terlihat seperti layaknya sebuah harddisk eksternal berukuran 2,5 inch. ■

Vivan X05

Selain kompatibel dengan Blackberry, *power bank* dengan kapasitas 5600 mAh ini juga bisa untuk HP dan gadget lain seperti *smartphone* Android, iPhone, iPad, iPod, PSP, dan Nokia. Untuk waktu *charging*, dibutuhkan sekitar 1,5 – 2 jam. Dan untuk mengisi *charge* portabelnya hanya dibutuhkan waktu 2 sampai 6 jam. *Power bank* keluaran Samsung ini memiliki fitur *flashlight* atau senter. ■



Dazumba PD 5200

Power bank ini memiliki dimensi 2,5 x 4,6 x 10,7 cm dengan tipe baterai jenis Samsung 18650 dengan kapasitas 5200 mAh. Di bagian depan hanya tampak tombol *start* yang berfungsi untuk menyalakan atau mematikan Dazumba. Pada bagian bawahnya, terdapat indikator LED. Tersedia enam jenis konektor iPhone/iPad/ iPod, Micro USB, Mini USB, Samsung 20 pin, Nokia DC 2.0, dan Sony PSP pada bagian atasnya. ■

Up Your Life

Mari berinfak sambil belanja di

Update®



Pitik (Ayam) Goreng Manis

*Datang dan Nikmati
Sensasi Makanan
Cak Muin
Khas Jawa Timur*



Rujak Cingur



WARUNG CAK MUIN
Jl. Bangka Raya 103-A Jaksel
021-71794537, 97098899
email: cak.muin@gmail.com
follow twitter @WrgCakmuin



Rawon Lapindo



Siraman

Selesa



Dari Sate Odol Sampai Janda Kecemplung

Masyarakat yang mendiami Kepulauan Seribu, rupanya memiliki beragam jenis makanan khas. Mulai dari makanan yang biasa dikonsumsi sehari-hari, seperti kue atau roti, juga berbagai jenis sajian yang hanya disediakan pada waktu-waktu tertentu saja misalnya pada Hari Raya Idul Fitri, hajatan, atau saat memperingati orang meninggal dunia. Inilah beberapa jenis makanan khas yang bisa kita nikmati saat kunjungan ke wilayah yang masih masuk dalam provinsi DKI Jakarta.

Sate Odol Kidung

Bukan seperti masakan sate pada umumnya. Sajian khas Pulau Tidung ini menggunakan bahan utama ikan tongkol yang dicacah atau dihaluskan dengan alat pukul khusus. Olahan makanan daging yang sudah dicampur dengan cabai, bawang merah, ketumbar, kecap, dan gula Jawa ini tersaji dalam bungkus daun pisang, kemudian dibakar di atas arang. Masakan sate tanpa ditusuk ini juga mudah di temui

di Pulau Panggang, dan masyarakat di sana menyebutnya Sate Gepuk.

Janda Mengandang atau Janda Kecemplung

Cemilan khas yang acap diberikan sebagai bekal untuk para suami yang hendak ke laut, dan tidak dipastikan kapan mereka akan kembali pulang ke rumah. Kue ini dibuat dari tepung beras, sagu, dan ampas kelapa yang kemudian di kukus. Setelah matang Setelah matang, kue cukup dicelupkan ke dalam air gula Jawa (gula merah) atau ampas kelapa.

Alia Begenteh

Kue dari kerak nasi yang sudah dihaluskan dan diberi ampas kelapa dan gula Jawa ini, dibuat dengan cara dioseng.

Semar Mesem

Kue yang terbuat dari ketan yang di isi oleh adonan ikan berbumbu dan digoreng ini, umumnya tersaji pada waktu pagi hari. Masyarakat Kepulauan Seribu sering men-

ganti sarapan mereka dengan penganan jenis ini.

Santri Ngutil

Sajian harian khas ini terbuat dari tepung beras, sagu, dan gula pasir yang dimasak dengan cara di kukus di atas loyang. Setelah matang, disajikan bersama dengan ampas kelapa.

Puk Cue

Makanan yang mirip siamay ini terbuat dari bahan sagu dan ikan yang ditumbuk halus dan diberi bumbu dapur. Di masak dengan cara di kukus dan setelah matang dihidangkan dengan bumbu kacang.

Belibar Manggis

Kue dari bahan ketam hitam ini dimasaknya dengan cara di kukus, dan setelah matang ditaburi ampas kelapa dan bagian atasnya disirami air gula Jawa.

Kue Pasung

Penganan berbahan ketan yang dimasukkan dalam ikatan janur kelapa dan di rebus. Kue ini sering disajikan pada saat keluarga atau kerabat sedang berduka atau meninggal, khususnya pada hari ketiga. Menurut kepercayaan mereka, kue pasung ini dianggap sebagai pelepasan ikatan manusia dari kehidupan duniawi. ■



Sinar Semangat Permata Bangsa

Lalu apa lagi yang harus kulakukan agar mereka menyukai pelajaran yang kumampu, agar mereka senang juga berbahasa Indonesia? (hal.185). Atau, contoh kemandirian seorang siswa dengan membuka *barber* setelah mendapati *skill* tambahan di sekolahnya. Adalah seorang Abdul Qodir yang punya keinginan saat liburan sekolah tiba-tiba ia ingin membelikan hadiah berupa jilbab untuk sang ibunda dan teman gadisnya di kampung halaman. Ia memanfaatkan waktu luangnya untuk bersedia menjadi tukang cukur di sekolahnya dengan upah seribu rupiah per kepala. Upaya cerdas Qodir berhasil dan menyentuh hati sang guru (hal.157).

Begitulah salah satu bunyi kutipan tulisan yang ditulis Nurhayati dalam buku bunga rampai ini. Nurhayati merupakan salah satu guru di SMART Ekselensia Indonesia Dompot Dhuafa. Tugasnya adalah mengajar, membimbing, dan mendampingi anak-anak cerdas versi SMART Ekselensia Indonesia (SEI) Dompot Dhuafa. Sekolah akselerasi (jenjang SMP dan SMA ditempuh dalam lima tahun) yang khusus menampung anak-anak kurang mampu namun unggul dari sisi kecerdasan.

Marginal Parenting: Kisah-kisah Mendidik dengan Hati, Mewujudkan Anak Meraih Mimpi, menyajikan sekitar 38 cerita yang disampaikan secara gamblang, mengalir apa adanya, dari sudut pandang guru sekolah maupun wali asrama. Mereka yang selama lima tahun tanpa pernah sungkan untuk menyusun rencana pembelajaran dan rencana keberhasilan bagi permata bangsa. Dan, ini sudah terbukti bahwa hasil olah bimbing hingga pengajaran bagi siswa tidak satupun murid-murid mereka yang tidak diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN).

Keunikan tersendiri yang dialami masing-masing guru tertu-

Menyajikan sekitar 38 cerita inspirasi yang disampaikan secara gamblang, mengalir apa adanya.



ang indah, namun penuh gereget untuk dicermati para pembaca. Bagaimana seorang guru harus siap menjadi orangtua kandung dari masing-masing murid. Dari mulai kali pertama “menyapah” semenjak mereka datang di sekolah ini. Murid dengan bahasa ibunya masing-masing. Kemudian, mendampingi siswa sepanjang lima tahun itu menjadi ratusan inspirasi yang dialami para guru untuk merealisasikan bahwa “pendidikan adalah hak setiap anak”, agar anak Indonesia berani mewujudkan mimpinya menjadi manusia mulia.

Akhirnya, buah pengajaran, bimbingan, dan pendampingan yang dilakukan para guru ini menorehkan keberhasilan yang luar biasa. Hingga saat ini, SEI telah meluluskan empat angkatan dan semuanya telah lolos diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN).

Sungguh menjadi lentera inspirasi. ■

“Aku senang karena teman-teman sekolahku mendukung hobi dan keinginanku untuk bermain musik. Dan, mereka yang non Muslim pun ikut memberikan dukungan sehingga kami merasakan satu bagian yang dapat saling membantu”



Sachico Saina Scherer (15) Keberagaman Dalam Balutan CINTA

Mendengar dentingan piano klasik yang membawakan sebuah lagu Maroon 5 itu, seolah kita tidak yakin bahwa yang memainkan alunan nada-nada lagu yang sedang populer di kalangan remaja itu adalah seorang anak, Sachico Saina Scherer.

Siang pada awal Februari lalu, ketika Jakarta sedang hujan, Sachico Saina Scherer (15) menunggu sesi pemotretan untuk sebuah program lembaga kemanusiaan Indonesia, Dompot Dhuafa. Sachi, demikian panggilan akrabnya, yang dengan seru bercerita tentang hobi, keinginannya hingga pengalaman sehari-harinya sebagai seorang anak dari ibu yang mualaf. “Sering aku diminta pihak sekolah untuk mengikuti *graduate* atau mengisi acara musical di acara-acara tertentu, bahkan disuruh ikut audisi. Dukungan itu aku dapat dari sekolahku. Tapi itu aku tidak mungkin ikuti semua karena padatnya jam belajar di sekolah,” kata Sachi. Panjang kisahnya, semakin merenyahkan suasana.

Putri dari pasangan Hendra Mulya dan Alexandra T. Scherer ini, sudah gemar memainkan piano sejak usianya sekitar tujuh tahun. Awalnya memainkan

kan lagu-lagu klasik yang diajarkan dari guru lesnya. Kini ia ingin memperdalam kebiasaannya untuk memainkan lagu pop. Bahkan ada niatnya untuk mencoba memainkan alat-alat musik lainnya dan ingin membentuk grup band, hanya saja pelajaran sekolah lebih penting baginya.

Usai memainkan beberapa lagu, gadis kelahiran Jakarta, 2 Februari itu, melanjutkan ceritanya. “Menurut aku orang-orang Islam harus lebih terbuka. Menerima ide atau pandangan orang lain secara terbuka, karena Al-Qur’an merupakan pandangan hidup dan kita semua diajarkan untuk tidak saling menuduh bahkan berbuat kekerasan terhadap siapa pun,” kata Sachi yang kadang menyelipkan bahasa Inggris di tengah pembicaraannya.

Bagi Sachi, teman-teman sekolah yang berasal dari Indonesia maupun mancanegara sangat bersahabat dan mendukung potensi kreatifitasnya, termasuk dalam hal beribadah. Beberapa temannya yang non-Muslim pun sangat mendukung Sachi dan saling membantu. “Pernah suatu siang aku malah diingatkan mereka untuk tidak lupa sholat, “i’m going to pray?“, kata Sachi yang saat ini baru kelas

satu SMA. Alhamdulillah, lanjut Sachi, ia merasakan indahnnya bersahabat dengan teman-teman di sekolahnya itu. Hanya saja ia dan teman-temannya tidak aktif dalam komunitas keagamaan.

Untuk memperdalam wawasan keagamaan Islam, Sachi dan keluarganya memilih mengundang guru agama untuk datang ke rumah mereka di bilangan Bintaro. Pelajaran tentang Islam yang diajarkan oleh Ustadz mulai dari membaca Al-Qur’an, tuntunan ibadah, hingga kajian Islam.

Sebelumnya, Sachi dan anggota keluarganya pernah mengikuti komunitas pengajian yang diadakan oleh sebuah majelis keagamaan, namun tidak semua anggota keluarganya bisa turut hadir. Umumnya disebabkan karena waktu atau tempat pertemuan tersebut kadang kala dirasakan cukup jauh dari tempat tinggal mereka. Padahal keinginan keluarganya ingin bisa hadir setiap majelis tersebut mengadakan pertemuan, selain bersilaturahmi dengan sesama mualaf lainnya. Karena itulah akhirnya, sang ayah memutuskan untuk memilih rumah mereka sendiri sebagai basis untuk menempuh pencerahan tentang Islam bagi keluarga mualaf ini. ■ (DD/Pulaumedia)

Menurut aku orang-orang Islam harus lebih terbuka. Menerima ide atau pandangan orang lain.

Transparansi Dana ZISWAF Dompot Dhuafa

PENERIMAAN

Jumlah penerimaan dana masyarakat yang diterima pada Oktober 2012 sebesar Rp 13.952.798.212,87 termasuk dana kerjasama program dengan pihak ke-3 (donatur korporasi). Bagi hasil yang diterima sebesar Rp 28.723.481,36 berupa bagi hasil dari rekening syariah, pemanfaatan idle cash dalam bentuk deposito dan surplus dari investasi wakaf produktif atas sewa ruko di WTC Serpong.

PENGGUNAAN

Penggunaan atas dana yang terhimpun selama bulan September 2012 diantaranya untuk membiayai program reguler maupun non reguler sebagai berikut:

LAPORAN AKTIVITAS YAYASAN DOMPET DHUAFA REPUBLIKA PERIODE 01 s/d 31 OKTOBER 2012

	OKTOBER	Akumulasi
PENERIMAAN		
Penerimaan Masyarakat		
Zakat	5.457.815.932,80	79.001.306.047,25
Infak	4.249.557.193,66	23.330.311.980,93
Infak Terikat	3.533.930.752,05	13.879.639.929,05
Dana Kemanusiaan	33.247.500,00	1.245.186.904,00
Wakaf	639.162.853,00	6.720.249.997,88
Bagi Hasil	28.723.481,36	597.421.666,17
Penerimaan Lain-lain	10.360.500,00	36.709.822,42
Total penerimaan	13.952.798.212,87	124.810.826.347,70
PENGGUNAAN		
Penyaluran Program		
Program Pendidikan	2.723.653.011,00	29.988.870.181,00
Program Kesehatan	1.739.291.397,00	22.767.467.187,00
Program Sosial Masyarakat	672.144.513,00	8.376.275.105,00
Program Ekonomi	182.201.790,00	9.198.464.930,00
Program Kemanusiaan	606.513.274,00	3.906.489.566,00
Program Advokasi	137.291.000,00	923.459.797,00
Program Pengembangan Jaringan	209.924.215,00	1.854.973.960,00
Total Penyaluran Program	6.271.019.200,00	77.016.000.726,00
Biaya Sosialisasi ZISWAF	1.570.943.821,00	11.552.877.535,00
Biaya Operasional Kantor	1.137.506.196,75	12.484.948.422,34
Total Penggunaan	8.979.469.217,75	101.053.826.683,34
	-	-
<i>Surplus (Defisit)</i>	4.973.328.995,12	23.756.999.664,36
	-	-
Saldo Awal	162.384.216.642,04	143.600.545.972,80
	-	-
SALDO AKHIR	167.357.545.637,16	167.357.545.637,16

a. Program Reguler

- Program bidang Pendidikan: Program Beastudi etos , Makmal Pendidikan, Sekolah Guru Ekselensia Indonesia, Sekolah akselerasi SMART EI, Institute Kemandirian, dan bantuan operasional Yayasan Imdad Mustadhafin.
- Program bidang Kesehatan: Program Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Ciputat, Operasional LKC Tambun, Makasar & RBC Makasar dan RST.
- Program bidang Sosial Masyarakat: Program layanan darurat bagi dhuafa melalui Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM), program Air di DD Banten, Program Sedekah Pohon di Banten & Kendari, Program respon ajuan masyarakat untuk bantuan darurat kesehatan, pendidikan, dan dana santunan untuk kegiatan sosial.
- Program Ekonomi :Operasional STF Pusat.
- Program bidang Kemanusiaan : program mitigasi dan pengurangan risiko bencana.
- Program Advokasi : Operasional Program Migrant Institute.

b. Program Non regular

- Penyaluran bantuan dari Indosat untuk Sekolah Desa Produktif, Program Pendampingan sekolah dan Beasiswa kerjasama dengan Trakindo, Program Kesehatan Poin Senyum Indosat, Program Pemberdayaan Pesisir kerjasama dengan Yarsi.
- Penyaluran bantuan untuk korban Gempa Iran.
- Penyelenggaraan training for trainer kerjasama dengan Lentera Hati, Pelatihan pengelolaan STF & KSU, Seminar Undang-Undang Zakat dan Penerbitan buku, dan sponsorship seminar Zakat dalam perspektif keuangan kerjasama dengan Zakat Watch

PENGGUNAAN DANA LAZ

Penyaluran program pendidikan kerjasama dengan GNOTA, santunan untuk Dhuafa kerjasama dengan Music City Radio.

- Asnaf fakir miskin : Rp 1.190.922.901
- Asnaf fisabilillah : Rp 2.778.413.360

SALDO DANA

Karena baik standar akuntansi nirlaba (PSAK 45) maupun standar akuntansi LAZ mensyaratkan pencatatan transaksi keuangan menggunakan dasar akrual, maka jumlah saldo dana diatas sebesar Rp 167.357.545.637,16 tidak sama dengan kas. Dari jumlah ini yang berupa kas dan setara kas hanya sebesar Rp 35.941.457.367,04 Selebihnya telah dipergunakan dalam bentuk aktiva tetap operasional, aktiva tetap program, dana bergulir, investasi produktif (dana wakaf), Uang muka kegiatan, biaya-biaya dibayar dimuka, dan piutang.

REKENING CABANG ATAS NAMA YAYASAN DOMPET DHUAFI REPUBLIKA

Dompot Dhuafa Singgalang

Zakat			Infak		
BNI SYARIAH	234 22222 4	DOMPET DHUAFI SINGGALANG	BNI SYARIAH	234 66666 6	DOMPET DHUAFI SINGGALANG
MANDIRI	111 000 500 4888	DOMPET DHUAFI SINGGALANG	MANDIRI	111 000 500 5000	DOMPET DHUAFI SINGGALANG
BANK NAGARI	2100 0105 00296 8	YAY. DOMPET DHUAFI	BANK NAGARI	2100 0105 0297 1	YAY. DOMPET DHUAFI

Dompot Dhuafa Sumatera Selatan

Zakat			Infak		
BNI SYARIAH	969 69337 8	DOMPET DHUAFI SUMSEL - ZAKAT	BNI SYARIAH	969 693 356	DOMPET DHUAFI SUMSEL-INFAQ
MANDIRI	113 000 765 3482	DOMPET DHUAFI . SUMSEL - ZAKAT	MANDIRI	113 000 765 3474	DOMPET DHUAFI SUMSEL-INFAQ

Dompot Dhuafa Riau

Zakat			Infak		
BNI SYARIAH	444 667 8887	DOMPET DHUAFI RIAU ZAKAT	BNI SYARIAH	444 6677 792	DOMPET DHUAFI RIAU INFAQ

Dompot Dhuafa Banten

Zakat			Infak		
BNI SYARIAH	1 6666 5555 6	YAY. DDR - BANTEN	BCA	2454 000 551	
BSM	146 006 4444	YAY. DDR - BANTEN			
BCA	245 4000 331	YAY. DOMPET DHUAFI			
MANDIRI	155 000 2200 221	YAY. DOMPET DHUAFI			
MEGA SYARIAH	1000 1000 54	YAY. DOMPET DHUAFI			

Dompot Dhuafa Jogja

Zakat			Infak		
BNI SYARIAH	155 556 666 8	YYS. DOMPET DHUAFI REPUBLIKA-DD JOGJA	BNI SYARIAH	188 889 9995	YYS. DOMPET DHUAFI REPUBLIKA-DD JOGJA
BCA	802 00 999 42	YAY. DOMPET DHUAFI	MANDIRI	137 000 789 007 8	YAY. DOMPET DHUAFI REPUBLIKA - JOGJA
MANDIRI	137 001 008 3190	YAY. DOMPET DHUAFI	BCA	8020 158 787	YAY. DOMPET DHUAFI

Dompot Dhuafa Jawa Tengah

Zakat			Infak		
BNI SYARIAH	331 155 7741	YAY. DOMPET DHUAFI	BCA	009 535 9472	YAY. DOMPET DHUAFI
BCA	009 535 9481	YAY. DOMPET DHUAFI	BNI SYARIAH	331 155 7729	YAY. DOMPET DHUAFI
MANDIRI	135 000 9996 909	YAY. DOMPET DHUAFI	MANDIRI	135 000 9996 875	YAY. DOMPET DHUAFI

Dompot Dhuafa Jatim

Zakat			Infak		
BMI	0000 124 511	YAY. DOMPET DHUAFI	BCA	064 070 2222	YAY. DOMPET DHUAFI
MANDIRI	142 000 766 666 1	YAY. DOMPET DHUAFI REPUBLIKA. JATIM	MANDIRI	142 000 7333 445	YAY. DOMPET DHUAFI REPUBLIKA. JATIM
BCA	064 047 2111	YAY. DOMPET DHUAFI	JATIM SYARIAH	610 100110 0	YAY. DOMPET DHUAFI

Dompot Dhuafa Sulsel

Zakat			Infak		
BMI	801 00118 15	DOMPET DHUAFI REPUBLIKA	BMI	801 00119 15	DOMPET DHUAFI REPUBLIKA
MANDIRI	152 001 176 0051	YAY. DOMPET DHUAFI	BNI SYARIAH	015 93871 45	DOMPET DHUAFI SULSEL

Dompot Dhuafa Kaltim

Zakat			Infak		
BSM	022 004 000 5	DOMPET DHUAFI KALTIM QQ ZAKAT	BMI	601 00108 15	DOMPET DHUAFI KALTIM QQ INFAQ
BMI	601 00107 15	DOMPET DHUAFI KALTIM QQ ZAKAT	BNI SYARIAH	009 508174 0	YAYASAN DOMPET DHUAFI KALTIM (INFAQ)
BCA	1911 3688 33	YAYASAN DOMPET DHUAFI REPUBLIKA	MANDIRI	149 0004 26389 5	DOMPET DHUAFI KALTIM
MANDIRI	149 900 043 11082	YAY. DOMPET DHUAFI			

Dompot Dhuafa Jabar

Zakat			Infak		
BMI	101.00209.15		BMI	103.00014.15	
BSM	007.0017849		BSM	007.00.888.33	
BCA	0083.053.523		BCA	0083.053.442	



sebelumnya, pada akhir 2012, ia justru dinyatakan kankernya telah menyebar hingga ke tulang belakang.

“Sekitar November dan Desember 2012, tepatnya setelah diperiksa, disinar atau di-*rongen* oleh dokter, ya katanya kanker telah menyebar. Padahal bilangnya sudah sembuh,” tukas Rusman lirih. Kini ibu dari tiga anak yang kedua anaknya telah tiada ini, dirawat di Rumah Sakit Terpadu (RST) DD atas rujukan LKC Dompet Dhuafa pula, dengan keluhan batuk serta sesak nafas sehingga harus diberi tabung oksigen.

Kendati masih dapat berkomunikasi, namun kata-kata Rusmiyati agak terbata-bata. Hal itu membuat kita harus lebih mendekat ke wajahnya bila ingin mendengar suaranya. Tubuh kurusnya menunjuk-

Ikhlas Demi Kesembuhan

Kesehatan merupakan salah satu anugerah terindah dari Allah yang harus kita syukuri. Oleh sebab itu ‘jagalah sehatmu sebelum datang sakitmu’, karena bagaimana pun juga mencegah lebih baik dari pada mengobati. Namun seringkali, sebuah penyakit pun datang tanpa bisa dideteksi sebelumnya, kendati kita telah berusaha menjaga kesehatan sebisa mungkin, penyakit juga masih bisa datang.

Hal tersebut dirasakan oleh Rusmiyati. Perempuan 43 tahun ini, tak pernah ingin merepotkan siapa pun termasuk kedua orangtuanya. “Sebelumnya anak saya

mengidap kanker payudara, kemudian pada 2010, ia melakukan operasi di salah satu rumah sakit yang dirujuk oleh Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompet Dhuafa. Saya bapaknya, tapi saat itu ia tidak bilang apa-apa kepada saya, karena dia pikir itu operasi biasa dan tidak akan sakit,” ujar Rusman, ayahanda Rusmiyati.

Pegawai Negeri Sipil (PNS) ini juga menjelaskan, bahwa anaknya memang sudah memiliki kartu anggota LKC sejak lima tahun lalu, dan pasca operasi masih rutin *chek up* di sana. Hanya saja yang mengejutkan, setelah dinyatakan sembuh oleh rumah sakit tempat Rusmiyati dioperasi

kan kesakitan yang ia rasakan, namun dari wajahnya selalu terpancar semangat untuk sembuh demi anak semata wayang yang baru kelas dua Sekolah Dasar.

“Setelah ada masalah dengan suaminya, sekarang dia dan anaknya tinggal bersama saya di Serpong. Padahal tadinya dia tinggal secara mandiri, sebab dia tidak mau merepotkan dan membuat saya khawatir. Namun, saat ini kondisinya lain dia perlu di rawat, karena berdiri saja harus dipapah,” tukas Rusman.

Sebagai seorang ayah, Rusman sama sekali tidak tega melihat kondisi putrinya tersebut. Maka itu dengan penuh keikhlasan ia temani Rusmiyati di rumah sakit setiap hari tanpa lelah. Sedangkan istrinya, tetap di rumah untuk menjaga cucu mereka. “Saya hanya berharap anak saya cepat sembuh, atau paling tidak penyakitnya hilang. Saya tidak menuntut apa pun, lagi pula dengan kondisinya sekarang, dia tidak mungkin bisa bekerja lagi. Saya hanya ingin dia sehat lagi,” tutur Rusman seraya meneteskan air mata. Rusmiyati pun menyambut dengan senyum doanya tersebut. □ (lit/Pulaumedia)

**Dia tidak mungkin bisa bekerja lagi.
Saya hanya ingin dia sehat lagi, saya
hanya berharap anak saya cepat
sembuh.**

Jangan Pernah Putus Harapan

Lebih dari enam tahun mengidap penyakit gula, tak membuat Suin bin Kecil putus harapan. Pria berusia 72 tahun ini selalu meyakini, suatu saat dapat kembali sehat dan menjalani berbagai aktivitas dengan maksimal kembali. Meski mengaku sempat pasrah, namun setelah masuk dan menjadi anggota pasien Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC) Dompét Dhuafa, ia menjadi semangat untuk sembuh.

“Saya menjadi pasien LKC Dompét Dhuafa sejak 2006, sekarang juga sudah punya kartu anggota. Saya masih berobat rutin selama dua minggu sekali di LKC Dompét Dhuafa, karena saya punya penyakit gula. Sampai sekarang penyakit ini belum sembuh-sembuh, saya juga tidak tahu, susah *banget* sembuhnya,” keluhnya. Kendati demikian, Suin merasa sangat bersyukur, sebab hingga saat ini Allah masih memberikannya umur panjang. Sebelum akhirnya jatuh sakit, pria Betawi asli ini selalu berusaha mencari nafkah yang halal. Mulai dari berdagang keliling, menjadi tukang bangunan, dan terakhir menjadi satpam kompleks. Semuanya ia lakukan demi memberi penghidupan layak bagi keenam anaknya. “Paling penting anak bisa makan dan sekolah, dan *Alhamdulillah* semuanya bisa lulus sampai SMA, walau tidak sampai kuliah,” tukas Suin seraya tersenyum.

Selama menjadi satpam, Suin sering mendapat tugas jaga malam. Hingga akhirnya pada 2006 ia pun tumbang, kemudian dokter mengatakan, penyakitnya muncul disebabkan oleh seringnya terkena angin malam. Semakin lama penyakitnya semakin parah, membuatnya tak bisa bekerja lagi. “Saya masih sangat ingat, waktu itu malam Jumat sehabis Maghrib saya ambruk dan digotong ke rumah. Anak dan istri saya semuanya menangis, lalu saya dibawa ke sebuah Rumah Sakit, tapi tidak diterima dengan alasan kamar penuh. Setelah itu dibawa ke Rumah Sakit lainnya,



eh malah disarankan untuk berobat di LKC Ciputat,” kenangnya.

Suin mengaku, saat itu belum pernah mendengar sekali pun tentang LKC Dompét Dhuafa, namun ia pasrah saja dibawa kemana pun. “Akhirnya saya dibawa ke LKC dan *Alhamdulillah* langsung diterima tanpa harus mengurus surat-surat dulu, katanya yang terpenting saya masuk dulu.

Barulah setelah beberapa hari, anak saya mengurus surat-surat, kartu anggota dan semua persyaratan”.

Pertama kali masuk LKC Dompét Dhuafa, kakek yang telah memiliki beberapa cucu ini sempat dirawat selama 15 hari dan menjalani semua proses pengobatan sampai keadaannya membaik. Suin pun merasa, badannya lebih sehat setelah keluar dari LKC Dompét Dhuafa, hanya saja penyakit gulanya ini yang belum bisa disembuhkan. Maka dari itu ia terus mengontrol kesehatannya di LKC sampai sekarang.

“Anak saya semuanya sudah menikah, lalu sekarang saya tinggal sama istri dan salah satu anak saya. Saya senang, sekarang istri saya *kerjanya* mengaji terus. Oleh karena itulah saya tidak mau merepotkan istri atau anak, selagi saya bisa jalan berobat ke LKC sendiri, saya tidak masalah, lagi pula selama menjadi pasien LKC saya jadi kenal beberapa teman sesama pasien, seperti Pak Agus ini misalnya,” ujar Suin tertawa kecil sambil menunjuk pria tua yang duduk disampingnya.

Bagi Suin dalam hidup kita jangan pernah putus harapan. Oleh karena itu, ia sendiri selalu bersemangat dan berharap semua anaknya pun bersemangat, terutama dalam mendidik anak mereka masing-masing. “Minimal cucu-cucu saya bisa ngaji dan sekolah,” ungkapnya sederhana. ■ (Iit/Pulaumedia)

Paling penting anak bisa makan dan sekolah, dan *Alhamdulillah* semuanya bisa lulus sampai SMA, walau tidak sampai kuliah.



Kontemplasi

Menjadi Lansia: Sehat, Bahagia dan Bermakna

Oleh Parni Hadi

Setiap orang akan menjadi tua. Itu *sunatullah* atau hukum alam. Tapi menjadi tua dan tetap sehat itu dambaan. Tua, sehat dan bahagia itu impian. Tua, sehat, bahagia dan bermakna itu doa banyak orang, di samping yang bersangkutan. Mengapa? Tua, sehat dan bahagia itu urusan pribadi, sedangkan bermakna itu berdampak positif bagi orang lain.

Menjadi tua dan tetap sehat saja tidak mudah. Perlu persiapan sejak muda, antara lain makan yang bergizi dan rajin olahraga. Itu sehat fisik, sedangkan bahagia itu urusan pikiran dan perasaan. Agar tetap sehat dianjurkan kita berpikir positif, optimistis, dan merasa bersyukur terus. Bermakna atau bermanfaat bagi orang lain perlu pendidikan dan latihan untuk peduli orang lain sejak kecil.

Itu semua adalah dambaan, harapan, cita-cita dan doa. Kenyataannya, banyak orang menjadi tua berarti rentan penyakit, menderita dan menjadi beban orang lain. Fakta ini perlu kita cermati, karena jumlah orang lansia, mulai usia 60, Indonesia kini mencapai sekitar 20 persen dari penduduk.

Dan, mayoritas kondisi mereka bertolak belakang dari judul tulisan ini. Data yang saya peroleh dari teman, menunjukkan hanya satu persen dari pensiunan pada usia 65 tahun yang hidup makmur. Empat persen hidup atas dukungan keluarga, anak dan saudara. Lima persen harus bekerja lagi. Sebanyak 36 persen sudah meninggal dan 54 persen hidup di bawah garis kemiskinan. Akurasi data itu perlu diverifikasi, tapi sekilas angka itu mendekati kebenaran.

Melihat data itu, perlu satu resep lagi untuk menjadi tua, sehat, bahagia dan bermakna, yakni bekerja keras, hemat dan menabung. Ini juga tidak mudah, sebab pekerjaan yang memberi penghasilan memadai, hingga bisa dihemat dan ditabung tidak mudah diperoleh.

“Care givers”

Kondisi lansia yang seperti itu membuka peluang baru bagi lapangan kerja dan usaha penyedia perawat untuk orang tua atau “care givers”. Merawat orang tua yang sakit-sakitan dengan kondisi emosi yang labil memerlukan keahlian dan ketrampilan khusus plus kesabaran ekstra. Ini sama dengan mengurus “disabled” atau penyandang disabilitas.

Keluarga modern dan kaya, yang tidak mau repot-repot, umumnya menyerahkan orang tua mereka ke panti. Ini perlu biaya

lumayan besar, sementara orang tua sering merasa dibuang agar tidak mengganggu.

Keluarga yang menganut nilai tradisional biasa mengurus orang tua di rumah sendiri. Bagi keluarga dengan ekonomi pas-pasan pekerjaan mengurus ortu itu dilakukan oleh anggota keluarga sendiri secara sukarela. Bagi keluarga mampu, merawat ortu dilakukan oleh perawat profesional dengan gaji memadai.

Mengurus ortu yang sakit dan penyandang disabilitas di rumah sendiri disebut “home care”. Pelayanan “home care” kini semakin diminati. Ini melibatkan tidak hanya perawat, tetapi juga dokter, pejerja medis lainnya dan bahkan jasa ambulance. Daripada susah ke rumah sakit, pemeriksaan dan pengobatan dilakukan di rumah sendiri. Yang dirawat tetap merasa “at home” dan anak cucu dapat menjenguk setiap saat dengan lebih mudah.

Secara alami, orang tua mendekati kematian. Karena itu pelayanan “home care” juga perlu penghibur dan pembimbing ibadah dan doa. Karena belum semua keluarga mampu membiayai layanan lengkap seperti itu, kondisi lansia Indonesia juga membuka ladang amal sosial, yakni kesempatan menjadi relawan perawat lansia atau “volunteer care givers”, yang memiliki keahlian dan ketrampilan yang sesuai.

Mari kita manfaatkan lahan usaha dan sosial atau “social business” ini. Jangan lupa, berbakti kepada orang tua membawa banyak berkah. Amien. ■

Agar tetap sehat
dianjurkan kita berpikir
positif, optimistis, dan
merasa bersyukur terus.



DOMPET
DHUafa

Jangan Tunggu Tenggelam

Donasi Untuk Korban Banjir Indonesia

Salurkan Donasi Anda melalui:

Mandiri 101.008.1050.633

a.n Yayasan Dompét Dhuafa Republika



741 6050



Dompét Dhuafa



@Dompét_Dhuafa



2739DA16

www.dompétdhuafa.org



DOMPET
DHUafa

DONASI AMBULANCE JENAZAH



Salurkan Donasi Anda Melalui :

BCA 237.311.1180

BNI 023.962.3117

a.n. Yayasan Dompét Dhuafa Republika



741 6050



Dompét Dhuafa



@Dompét_Dhuafa



2739DA16

www.dompétdhuafa.org



Zakat Penghasilan

Sumber yang bersih lebih aman, lebih barokah

Salurkan Zakat Anda Melalui:
BCA 237.301.8881
a/n. Yayasan Dompét Dhuafa Republika

Supported by:

The **Jakarta Post**

Cibubur
AKTUAL

ROL
REPUBLIKA ONLINE

 **741 6050**
(021)

 Dompét Dhuafa  @Dompét_Dhuafa  2739DA16

www.dompetedhuafa.org